

**STRATEGI PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN  
MELALUI METODE YANBU'A PADA SANTRI PONDOK  
PESANTREN DARUSSALAMAH DI DESA MARGA  
SAKTI KECAMATAN MUARA KELINGI  
KABUPATEN MUSIRAWAS**



**TESIS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**ALI SODIKIN**  
**NIM. 191 154 0051**

**PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) BENGKULU  
2021**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
SETELAH UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

**“Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode  
Yanbu’a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Desa Marga Sakti  
Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas”**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**

**Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I**

**NIP. 19640531 199103 1 001**

**NIP. 19760119 200701 1 018**

Mengetahui  
Ketua Program Studi PAI

**Dr. Ahmad Suradi, M. Ag**

**NIP. 19760119 200701 1 018**

**Nama** : Ali Sodikin

**NIM** : 1911540051

**Tanggal Lahir** : 12 Agustus 1972



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 53848, 51171 Fax: (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul:

“Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a Pada  
Santri Pondok Pesantren Darussalamah Desa Marga Sakti Kecamatan Muara  
Kelingi Kabupaten Musirawas”

Penulis

**ALI SODIKIN**

NIM. 1911540051

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 26 Juli 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag</b> (Ketua)	18/08/21	
2	<b>Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, M.HI</b> (Sekretaris)	18/08/21	
3	<b>Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd</b> (Anggota)	18/08/21	
4	<b>Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd</b> (Anggota)	18/08/21	

Bengkulu, Agustus 2021  
Direktur PPs IAIN Bengkulu

Mengetahui,

Rektor IAIN Bengkulu,



**Dr. H. Zulkarnain, M.Pd**  
NIP. 19620101-199403-1-005

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 19640531-199103-1-001

## MOTTO

وعن عثمان رضي الله عنه قال، قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. ﴿رواه البخاري﴾

Artinya:

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-qur'an dan mengamalkannya. (Hadits Riwayat Imam Bukhori)

## PERSEMBAHAN

Yang paling utama saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesehatan jasmani maupun rohani, serta senantiasa memberikan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini sebagai tugas dan syarat akhir program pascasarjana di IAIN Bengkulu. Tesis ini saya persembahkan kepada mutiara hati saya yaitu kedua orang tua yang telah mendukung dan juga mendoakan. Tanpa kalian berdua saya bukanlah apa-apa, untuk itu anakmu ini mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Tesis ini kami persembahkan juga kepada:

1. Istri dan anak-anak saya yang telah turut mendukung dan juga mendoakan serta tak henti-hentinya memberikan motivasi yang begitu besar.
2. Keluarga besar selalu mendoakan yang terbaik.
3. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru sehingga banyak hal yang saya peroleh selama menjalankan program pascasarjana di IAIN Bengkulu.
4. Teman-teman seperjuangan se-almamater yang telah membantu memberikan solusi dan motivasi

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALI SODIKIN  
NIM : 1911540051  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar di perguruan tinggi manapun tanpa mencantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, skripsi ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumbernya dalam teks.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Bengkulu, Agustus 2021  
Yang Menyatakan



**Ali Sodikin**  
NIM. 1911540051

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Sodikin  
NIM : 1911540051  
Program Studi : Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : **Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <https://plagiarismdetector.net/>. Tesis ini memiliki indikasi plagiat sebesar 11,58% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Tim Verifikasi

**Dr. Ahmad Suradi, M.Pd**  
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, Mei 2021  
Yang Menyatakan



**Ali Sodikin**  
NIM. 1911540051

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S}ad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	T}a	T}	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Z}a	Z}	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. *Ta'marbutah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki oleh lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang '*al*' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	— <i>Karamah al-auliya</i>
----------------	---------	-------------------------------

- c. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	- <i>Zakatul fitri</i>
------------	---------	---------------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	dammah	ditulis	<i>u</i>

#### E. Vokal Panjang

Fathah + جاهلية alif	ditulis	- <i>a jahiliyyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	- <i>a tansa</i>
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	- <i>i karim</i>
Dammah + wawu mati فروض	ditulis	- <i>u furud</i>

## F. Vokal Rangkap

بينكم Fathah + ya mati	ditulis	<i>bainakum</i>
قول Fathah + wawu mati	ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

النتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis dengan menggunakan huruf "P".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)*nya.

السماء	ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penulisan Kata – kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis	– – <i>zawil furud atau al-furud</i>
	ditulis	<i>ahlussunnah atau ahl as-sunnah</i>

Strategi Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

## ABSTRAK

### Penulis

Ali Sodikin.

Nim: 1911540051.

Problem yang cukup mendasar dari kondisi objektif para Santri dewasa ini adalah salah satunya kurang disiplinnya dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi rendah. Dengan adanya pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a, diharapkan para Santri dapat terbiasa membaca al-Qur'an, sehingga dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang timbul diantaranya seperti terkait kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an, pelafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Dârussalâmah, Untuk mengetahui metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah, dan Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah Marga Sakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik datanya menggunakan reduksi data display/penyajian data, dan penarikan kesimpulan peniliti sebagai kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) Pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darusalamah yakni teknik mengajar tutorial secara klasikal. Setelah itu dilakukan sorogan/Mukhadoroh istilah lain Musyafahah secara individu. 2) Metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah yakni metode Yanbu'a, dimana metode tersebut merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, santri harus membaca langsung dengan cepat, selalu memperhatikan panjang, pendek dan tidak terputus-putus, 3) Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah, yakni: penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mampu membuat santri lebih semangat dalam belajar dan juga santri bisa mengenal tulisan Arab atau tulisan PEGON, serta dengan metode tersebut mudah dalam melatih santri untuk bisa menulis arab karena tanda baca yang jelas sehingga mempermudah membaca dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda, kurangnya konsentrasi anak.

**Kata Kunci : Strategi, Baca Tulis Al-Qur'an, Santri.**

Strategies For Learning Read And Write Koran Through Yanbu'a Method To Boarding School Students Darussalamah In The Marga Sakti Village, Muara Kelingi District, Musirawas Regency.

**ABSTRACT**

Writer

Ali Sodikin.

Nim: 1911540051.

A fairly basic problem from the objective conditions of the Santri today is that one of them lacks discipline in the process of learning to read and write the Qur'an, the ability to read and write the Qur'an which shows indications of low achievement. With the existence of al-Qur'an education that uses the Yanbu'a method, it is hoped that students can get used to reading the Qur'an, so that they can improve poor reading of the Qur'an. In general, problems that arise include students' fluency in reading the Qur'an, makhraj pronunciation, recitation and so on. This study aims to: To describe the implementation of the strategy of learning to read and write Al-Qur'an on the students of Pondok Pesantren Dârussalâmah, To find out the method used in learning to read and write Al-Qur'an in students at Pondok Pesantren Darussalamah, and To find out what are the supporting and inhibiting factors for the implementation of the Al-Qur'an reading and writing learning strategy for students at the Darussalamah Marga Sakti Islamic Boarding School. This research uses a qualitative approach with the type of case study research. The data technique uses display data reduction, and the researcher draws conclusions as a conclusion. The results of the study stated that: 1) The implementation of the Al-Qur'an reading and writing learning strategy for the Darussalamah Islamic Boarding School students, namely the classical tutorial teaching technique. After that, sorogan/Mukhadoroh, another term for individual Musyafahah, was carried out. 2) The method used in learning to read and write the Qur'an to students at the Darussalamah Islamic Boarding School is the Yanbu'a method, where the method is a method of reading and writing and memorizing the Qur'an to read it, students are not allowed to spell, must read directly, quickly, short and uninterrupted, 3) Factors supporting the implementation of the Al-Qur'an reading and writing strategy for students at Darussalamah Islamic Boarding School, namely: the use of the Yanbu'a method in learning the Qur'an which is able to make students more enthusiastic in learning and also students can recognize Arabic writing or writing pegon, and with this method it is easy to train students to be able to write Arabic because of clear punctuation marks that make it easier to read and remember the letters of the Qur'an. Meanwhile, the inhibiting factor is the different abilities of each child, the lack of concentration of children.

Keywords: *Strategy, Reading and Writing Al-Qur'an, Santri*

استراتيجيات التعلم لقراءة وكتابة القرآن بطريقة ينبوغا لمدرسة دار السلام الإسلامية  
الداخلية في سانتري في قرية مارغا ساكتي ، منطقة موارد كلينجي ،  
موسي رواس ريجنسي

### تجريدي

الكاتب

علي صادقين

عدد الطلاب معرف: ١٩١١٥٤٠٠٥١

هناك مشكلة أساسية إلى حد ما من الظروف الموضوعية لسانتري اليوم هي أن إحداها تفتقر إلى الانضباط في عملية تعلم قراءة وكتابة القرآن ، والقدرة على قراءة وكتابة القرآن مما يدل على انخفاض التحصيل. مع وجود تعليم القرآن الذي يستخدم طريقة ينبع ، من المأمول أن يعتاد الطلاب على قراءة القرآن ، حتى يتمكنوا من تحسين قراءة القرآن بشكل سيئ. بشكل عام ، المشاكل التي تنشأ تشمل طلاقة الطلاب في قراءة القرآن ، ونطق المخرج ، والتلاوة ، وما إلى ذلك. تهدف هذه الدراسة إلى: وصف تنفيذ استراتيجية تعلم قراءة وكتابة القرآن في طلاب مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية ، لمعرفة الطريقة المستخدمة في تعلم قراءة وكتابة القرآن. للطلاب في مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية ، ولمعرفة العوامل الداعمة والمثبطة فقط لتنفيذ إستراتيجية تعلم القراءة والكتابة القرآنية للطلاب في مدرسة دار السلامه مارجا سكتي الإسلامية الداخلية. يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا مع نوع بحث دراسة الحالة. تستخدم تقنية البيانات تقليل بيانات العرض ، ويستخلص الباحث الاستنتاجات كاستنتاج. أوضحت نتائج الدراسة ما يلي: (١) تنفيذ استراتيجية تعلم قراءة وكتابة القرآن في طلاب مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية وهي أسلوب التدريس التقليدي. بعد ذلك ، تم تنفيذ سوروجان / مخدروه ، وهو مصطلح آخر للفرد المصيفحة. (٢) الطريقة المستخدمة في تعلم قراءة وكتابة القرآن لطلاب مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية هي طريقة ينبع ، حيث تكون الطريقة طريقة قراءة وكتابة وحفظ القرآن لقراءته ، لا يجوز للطلاب التهجنة ، يجب أن يقرؤوا مباشرة بسرعة ، قصيرة وغير منقطعة . (٣) عوامل تدعم تنفيذ استراتيجية تعلم قراءة وكتابة القرآن لطلاب مدرسة دار السلام الإسلامية الداخلية ، وهي: استخدام طريقة ينبع في التعلم. القرآن القادر على جعل الطلاب أكثر حماسًا للتعلم وأيضًا يمكن للطلاب التعرف على النص العربي أو الكتابة اليدوية ، وبهذه الطريقة يسهل تدريب الطلاب على كتابة اللغة العربية بسبب علامات الترقيم الواضحة التي تجعل الأمر أسهل لقراءة وتذكر حروف القرآن. وفي الوقت نفسه ، فإن العامل المثبط هو القدرات المختلفة لكل طفل ، وعدم تركيز الأطفال.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، القراءة والكتابة ، القرآن ، السنتري

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt yang telah memberikan kekuasaan fisik dan mental sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Melalui Metode Yanbu’a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas” Shalawat dan salam penulis sampaikan pada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw yang telah mengobarkan obor-obor kemenangan dan mengibarkan panji-panji kemenangan di tengah dunia saat ini.

Dengan segala ketekunan, kemauan dan bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya dan penulis juga dapat mengatasi permasalahan, kesulitan, hambatan dan rintangan yang terjadi pada diri penulis.

Penulis juga menyadari bahwa tesis ini memiliki banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, maupun metodologinya. Untuk itu, segala kritik, saran dan perbaikan dari semua pihak akan penulis terima dengan lapang dada dan senang hati.

Kepada semua pihak yang telah sudi membantu demi kelancaran penyusunan tesis ini, penulis hanya dapat menyampaikan ungkapan terimakasih, terkhusus penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Plt. Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin, dorongan, dan bantuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga penulisan tesis ini selesai.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pasacsarjana IAIN Bengkulu, telah banyak memberikan nasihat dan dorongan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr.Ahmad Suradi, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Bengkulu.
4. Guru-guru dan staf Tata Usaha yang telah memberi bantuan dalam rangka penyusunan tesis ini.

5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dalam kata pengantar ini
6. Harapan dan doa penulis semoga amal dan jasa baik semua pihak yang telah membantu penulis diterima Allah Swt dan dicatat sebagai amal baik serta diberikan balasan yang berlipat ganda.
7. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya maupun

Bengkulu, 2021  
Penulis



**Ali Sodikin**  
NIM. 1911540051

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT KETERANGAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>TAJRID .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I   PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Alasan Memilih Judul .....	14
G. Kajian Pustaka .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	19

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an.....	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	21
2. Belajar dan Pembelajaran .....	23
3. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran .....	28
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	32
5. Komponen Strategi Pembelajaran .....	40
6. Prinsip-Prinsip Belajar dan Unsur-Unsur Belajar .....	42
7. Niat dan Tujuan Belajar .....	45
8. Keutamaan Belajar .....	46
9. Ciri-ciri Belajar dan Bentuk-bentuk Belajar .....	48
10. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an .....	50
11. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	56
12. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an .....	58
13. Aspek-Aspek Penilaian pada Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.....	60
14. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	62
15. Adab Membaca Al-Qur'an .....	62
16. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an .....	63
17. Tinjauan Tentang Metode-Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....	64
B. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a .....	66
1. Sejarah Terbentuknya Yanbu'a .....	66
2. Pengertian Yanbu'a .....	68
3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a.....	70
4. Visi dan Misi Pembelajaran Yanbu'a .....	73
5. Hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan Metode Yanbu'u .....	74
6. Efektifitas Mengajar Metode Yanbu'a .....	77

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	80
B. Kehadiran Peneliti.....	82
C. Lokasi Penelitian.....	83
D. Sumber Data .....	83
E. Prosedur Penelitian .....	85
F. Teknik Analisis Data .....	87
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	91
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	92

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	94
1. Sejarah Singkat Profil Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawass .....	94
2. Identitas Pesantren .....	95

3. Visi Pesantren .....	96
4. Misi Pesantren .....	96
5. Geografis .....	96
6. Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan .....	99
7. Jadwal Kegiatan Santri Pones Darussalamah .....	100
8. Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalamah ..	101
9. Struktur Organisasi .....	103
10. Sarana Pendukung Belajar Mengajar .....	103
11. Program Pendidikan .....	104
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	105
1. Strategi Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri di Pondok- Pesantren Darussalamah Melalui Metode Yanbu'a .....	105
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah ....	119
C. Pembelajaran dan Pelaksanaan Metode Yanbu'a sebagai strategi baca tulis Al-quran di Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Kabupaten Musi Rawas .....	123
D. Temuan Penelitian .....	135
E. Pembahasan .....	138

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	145
B. Saran .....	146

## **DAFTAR PUSTAKA BIODATA PENULIS**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mengenal Al-Qur'an sejak dini merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran lainnya. Bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam rumah tangga sudah menjadi komitmen yang universal, sehingga terdapat waktu yang kusus untuk mengajar Al-Qur'an baik dilakukan orang tua sendiri ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang ada disekitarnya.<sup>1</sup>

Al-Qur'an merupakan Wahyu Allah (kitab suci) yang diturunkan oleh Alloh SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat yang terbesar, dimana didalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang hakiki. Maka ada kewajiban bagi setiap muslim di seluruh penjuru dunia untuk mempelajari, membaca, menghayati, serta mengamalkannya.<sup>2</sup>

Keterampilan membaca Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji, yang merupakan keterampilan penting pada fase awal guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mengaji juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji dan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Dalam pelaksanaan sholat atau haji misalnya, dinyatakan tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain

---

<sup>1</sup> Salim Fikri, "Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur'an i SD Ibnu Sina Kota Batam" (Universitas Sunan Giri Surabaya, 2013), h. 1.

<sup>2</sup> Andhika Haryawan, *Intisari Ta'limul Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji* (Forum Gemar Membaca), h. 10.

bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa ketrampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama yang mendasar dalam pengajaran bagi disiplin ilmu.<sup>3</sup>

Imam Suyuti mengatakan: "Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".<sup>4</sup> Di dalam Al-Qur'an tentang baca-tulis Al-Qur'an adalah terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang mana ayat tersebut adalah wahyu kali pertama diturunkan, seperti yang tersurat di dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Supardi, *Perbandingan Metode Membaca al Qur'an Bagi Pembelajar Pemula di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malang* :, h. 98.

<sup>4</sup> Muhammad Nūr ibn 'Abd al-Ḥafīz Suwayd, *Cara Nabi Mendidik Anak: Disertai Dengan Contoh-Contoh Aplikatif Dari Kehidupan Salafush Shalih dan Ulama Amilin*, (Al-I'tishom, 2004), h. 157–58.

<sup>5</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI*, (Bandung: PT Sygma ExamediaArkanleema, 2007), h. 597.

Dari ayat tersebut bisa kita ketahui bahwa adanya perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar baca-tulis. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama dan yang utama harus dibaca, maka harus ada upaya dan strategi untuk belajar kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an, otomatis harus mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu "(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan".<sup>6</sup> Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwasannya membaca itu dengan diawali menulis, dari tulisan maka akan bisa membaca, oleh sebab itu, kita diperintahkan untuk belajar membaca dan menulis.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.<sup>7</sup>

Agama Islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, sebagaimana hadits Rasulullah saw.

---

<sup>6</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 40.

<sup>7</sup> Wiwik Angranti, 'PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BACA-TULIS ALQUR'AN (Studi Deskriptif-Analitik Di SMP Negeri 2 Tenggarong)', *INTELEGENSIA*, 1.1 (2016) <<http://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/51>> [accessed 15 February 2021].

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»، قَالَ: وَأَفْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عُثْمَانَ، حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ: وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhaal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Marsyâd, saya mendengar Sa’d bin ‘Ubaidah dari Abu ‘Abdu al-Rahmân al- Sulamî dari Ustman radiyallahu‘anhu, dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.<sup>8</sup>

Keyakinan akan kebenaran al-Qur’an merupakan bagian dari rukun iman. AlQur’an memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan dari Allah swt. Oleh karena itu, isi kandungannya tidak diragukan lagi. Mengingat pentingnya peran al-Qur’an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan al-Qur’an mutlak diperlukan. Umat Islam diperintahkan untuk membaca al-Qur’an dengan fasih sesuai dengan kaidah bacaan ilmu tajwid.<sup>9</sup> Setelah itu, diperintahkan memahami arti atau kandungan ayat agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terlaksana jika umat Islam mau membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan karena menuntut ilmu memang menjadi kewajiban dalam Agama Islam. Langkah pertama adalah harus pandai membacanya. Berdasarkan wahyu yang pertama turun kepada Rasulullah saw., secara tersirat dalam perintah membaca mengandung arti bahwa dengan membaca, manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan

<sup>8</sup> Muhammad bin Isma’il bin Ibrahim Al-Bukhari, *Terjemahan Kitab Ilmu Shahih Al-Bukhari* (مكتبة إسماعيل بن عيسى), h. 21.

<sup>9</sup> E. Badri, *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur’an Pada Siswa SMA: Studi Kausal Komparatif Di Lima Belas Provinsi* (Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Departemen [i.e. Departemen] Agama RI, 2008), h. 9.

memberi motivasi kepada manusia agar mencari dan menggali ilmu pengetahuan dari al-Qur'an.<sup>10</sup>

Problem yang cukup mendasar dari kondisi objektif para Santri dewasa ini adalah salah satunya kurang disiplinnya dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi rendah. Hal ini perlu segera diatasi sehingga umat Islam tidak akan mengalami kemunduran di berbagai bidang karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia.<sup>11</sup>

Di dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menganjurkan umat manusia membacanya dengan janji imbalan pahala. Firman Allah dalam QS Fatir/35: 29.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۚ ٢٩

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.<sup>12</sup>

Ayat ini memberi pemahaman, bahwa membaca Al-Qur'an akan memberikan pengaruh dalam kehidupan. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna akan merasakan kelapangan dan mendapatkan kebaikan dan keberkahan di dunia maupun di akhirat.

<sup>10</sup> Badri, *Kemampuan ...*, h. 7.

<sup>11</sup> Syarifuddin, *Mendidik ...*, h. 40.

<sup>12</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI*, h. 347.

Membaca al-Qur'an bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca al-Qur'an. Namun, realitas berbicara lain. Masih banyak kaum muslimin yang belum mampu membaca al-Qur'an. Sedangkan mereka yang sudah bisa membaca al-Qur'an, bacaannya masih belum sesuai dengan kaidah-kaidah Tahsin/Tajwid al-Qur'an.<sup>13</sup>

Banyak sekali para pembaca sekarang yang berbuat bid'ah dalam bacaan al-Qur'annya yang tidak diperbolehkan berlaku, adakalanya melebihi batas ketentuan atau mengurangnya. Hal yang demikian disebabkan beberapa faktor antara lain seperti membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu, membaca terlalu cepat, atau terlalu pelan sehingga menyebabkan bid'ah yang itu berkadar sedikit atau pun banyak. Contoh kesalahan yang sering terjadi semisal ketidakjelasan huruf yang dibuat untuk permulaan (ibtida') dan huruf akhir yang diwaqafkan, meringankan huruf yang bertasydid dan masih banyak yang lainnya.<sup>14</sup>

Pada era globalisasi ini terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada lembaga formal maupun pondok pesantren dalam kaitannya

---

<sup>13</sup> Imana Yudi. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'anku*. (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009), h. 3

<sup>14</sup> Khudamu Al-Ma'had Darul Huda Mayak. *Ilmu Tajwid*. (Ponorogo: Darul Huda Press, 2012), h. 11

pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya yaitu pembelajaran al-Qur'an yang ada saat ini masih bersifat klasikal. Artinya, guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Seorang guru bukan hanya di tuntut untuk menguasai materi saja, tetapi guru juga harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu metode atau strategi pembelajaran yang akan sangat menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang masih bersifat klasikal ini biasanya hanya menggunakan metode ceramah saja, yaitu guru hanya menjelaskan materi-materi yang membahas tentang makhari'jul huruf, tajwid, dan waqaf.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran dalam al-Qur'an meliputi kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ke tahap evaluasi serta program tindak lanjut jika murid tersebut masih belum bisa membaca al-Qur'an.<sup>16</sup>

Malasnya siswa dalam membaca al-Qur'an menyebabkan tingkat kelancaran siswa dalam membaca menjadi lemah. Maka dari itu metode dalam belajar membaca al-Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar membaca al-Qur'an. Sebenarnya metode

---

<sup>15</sup> Fatimatuzzahroh Fika. *Aplikasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Baca Siswa Kelas VII A Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Studi Kasus di MTs Al-Hidayah Donowarih Kabupaten Malang* (Skripsi, UIN, Malang, 2015). h. 8.

<sup>16</sup> Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 9

belajar al-Qur'an sudah banyak diantaranya seperti diantaranya adalah dengan menggunakan Metode Iqro', Tilawati, Qiroati, Baghdadiyah, Yanbu'a, Nahdliyah, Al Barqy dan lain-lain. Namun disini yang digunakan penulis untuk mengatasi supaya perjalanan baca tulis Al-Qur'an bisa efektif adalah menggunakan metode Yanbu'a.<sup>17</sup> dan masih banyak lagi metode pembelajaran al-Qur'an praktis yang digagas oleh para ulama' muslim.

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang sanadnya dari KH. Arwani Amin Sa'id dari Qudus Jawa Tengah. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, santri harus membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul hurufnya. Selain itu metode Yanbu'a ini disiplin dalam Efektifitasnya, bahkan metode ini banyak sekali strategi yang digunakan supaya dapat mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, metode Yanbu'a merupakan metode cepat dan tepat dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Untuk mengajar Metode Yanbu'a ini tidak sembarang orang yang mengajar karena sebelum mengajar para Ustadz-ustadzahnya di tashih terlebih dahulu melalui DIKLAT, hal ini dijelaskan oleh KH. Nur Shodiq Acrhrom Pengasuh Pondok Pesantren Shirotul Fuqoha' II Ngembul Kalipare Malang di Malang, sehingga santri dapat belajar dengan baik dan benar. Kualitas Ustadz dan ustadzahnya dalam membaca Al-Qur'an selalu terpantau

---

<sup>17</sup> M. Ali Mustofa, 'Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII Di TPQ Al Furqon Gulang Mejobo Kudus' (unpublished masters, IAIN Walisongo, 2009) <<http://eprints.walisongo.ac.id/362/>> [accessed 15 February 2021].

karena ada tadarrus atau dalam istilah metode ini adalah Mudarrosah bersama. Selain itu dalam metode ini juga terdapat petunjuk membacanya pada setiap jilidnya yaitu buku PANDUAN, sehingga para santri yang aktif dalam membaca Al-qur'an mampu mengevektifkan dalam proses pembelajaran menulis dan mbaca, sedangkan guru hanya membimbing dan membenarkan bacaan yang salah. Jadi dalam mengevektifkan pembelajaran metode ini santri yang lebih banyak aktif sehingga akan selalu ingat dengan apa yang dipelajarinya karena para ustadz-ustadzahnya tidak memindahkan halaman sebelum santri itu benar-benar bisa membaca dengan makhroj yang baik dan benar. Selain buku Panduan ada juga buku PRESTASI yang berfungsi untuk: 1. Menilai santri. 2. Menghubungkan antara Guru atau Ustadz dengan orang tua atau wali santri, supaya keduanya bisa saling memantau santri.

Pondok Pesantren Dârussalâmah merupakan pondok yang ada di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Pondok Pesantren Dârussalâmah merupakan salah satu pondok pesantren yang menggunakan metode Yanbu'a dalam dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Yang mana pondok tersebut telah mencetak para huffadz al-Qur'an yang berkualitas, jadi tidak mengherankan jika metode Yanbu'a ini merupakan metode yang sangat baik dalam belajar membaca al-Qur'an. Metode Yanbu'a dianggap sebagai metode yang mempunyai sistem percepatan yang baik dalam penguasaan al-Qur'an. Karena berbeda lebih mengedepankan pelafalan makhraj yang baik, maka dari itu metode Yanbu'a

ini dalam pembelajaran tidak menggunakan nada/lagu seperti metode Tilawati, dan metode Ummi. Dan dalam metode Yanbu'a juga dilengkapi dengan beberapa buku mulai dari buku jilid sampai kepada buku sifat dan makhraj, dan juga dilengkapi buku bimbingan cara mengajar. Alasan lain pihak pondok menggunakan metode Yanbu'a, karena dari pihak pondok menganggap para santri masih kurang baik dalam membaca al-Qur'an terutama bagi para santri baru. Hal ini disebabkan karena banyaknya jumlah siswa yang berasal dari berbagai daerah, yang mana tidak semua dari orang tua siswa tersebut prihatin terhadap pendidikan al-Qur'an anaknya. Dengan adanya pendidikan al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a, diharapkan para siswa dapat terbiasa membaca al-Qur'an, sehingga dapat memperbaiki bacaan al-Qur'an yang kurang baik. Secara umum, permasalahan yang timbul diataraya seperti kelancaran siswa dalam membaca al-Qur'an, peafalan makhraj, tajwid dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Dari berbagai permasalahan yang timbul maka peneliti menganggap masalah ini menarik dan layak untuk diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Yanbu'a Pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas".

## **B. Identifikasi masalah**

---

<sup>18</sup> Imam Mudhofi, Wawancara Awal Penelitian, 10 Januari 2020

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Banyak sekali para pembaca sekarang yang berbuat bid'ah dalam bacaan al-Qur'annya yang tidak diperbolehkan berlaku, adakalanya melebihi batas ketentuan atau mengurangnya.
2. Pembelajaran al-Qur'an yang ada saat ini masih bersifat klasikal. Artinya, guru belum dapat menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
3. Malasnya siswa dalam membaca al-Qur'an menyebabkan tingkat kelancaran siswa dalam membaca menjadi lemah.
4. Kurangnya Kesadaran akan pentingnya Strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi para ustads dan Ustadzah.
5. Para Pengasuh dan pemegang kepentingan dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an harus mempunyai strategi yang akurat dan falide dalam pembinaan agar tujuan baca tulis Al-qur'an hasilnya menjadi maksimal.

### **C. Batasan Masalah**

#### **1. Fokus Penelitian**

Penelitian ini fokus pada persoalan strategi pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalamah , terutama dalam kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an Santriwan dan Santriwati. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi dua arah antara Ustadz dan Santri, mengajar dilakukan oleh Ustadz sedangkan belajar dilakukan oleh Santri.

Dengan demikian, strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh Ustadz dan Santri tingkat Ula/Ibtidaiyah Diniyah Takmiliah Pondok Pesantren Darussalamah yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun baca tulis al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah baca tulis al-Qur'an yang menggunakan Metode Yanbu;a pada tingkat Ula/Ibtidaiyah Diniyah Takmiliah Pondok Pesantren Darussalamah .

## 2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan batasan fokus penelitian yang telah dikemukakan maka penulis mendeskripsikan fokus penelitian pada segi strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Dalam pelaksanaan strategi tersebut tentu ada faktor yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Demikian juga tentu ada faktor-faktor yang menghambat sehingga difokuskan juga menggali solusi atas hambatan yang ada dalam penerapan strategi pembelajaran baca tulis al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Darussalamah.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok masalah yang menjadi pembahasan untuk diteliti adalah bagaimana strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a pada Santri Pondok Pesantren Dârussalâmah di Desa Marga Sakti? Untuk terarahnya pembahasan penelitian ini, maka pokok masalah tersebut di atas akan dianalisis secara teoretis dan empiris ke dalam beberapa sub masalah, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Darusalamah?
2. Metode apa yang digunakan pada pembelaajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Darusalamah?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah?

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada pada santri Pondok Pesantren Dârussalâmah
  - b. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam proses pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an pada Pada santri Pondok Pesantren Dârussalâmah.
  - c. Untuk menggali faktor-faktor yang pendukug dan penghambat Pelaksanaan strategi pembelajaran BTA Pada santri Pondok Pesantren Darusalamah.

## 2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan ilmiah, yakni sebagai sumbangsih pengetahuan bahwa Pelaksanaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Kegunaan praktis, yakni sebagai input Santri Pondok Pesantren Dârussalâmah untuk segera mengambil langkah-langkah strategis operasional dalam rangka lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, dengan metode yang ditentukan, sehingga dapat memberi output untuk kemudian diterapkan di tengah-tengah masyarakat.
- c. Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam mengatasi pelaksanaan Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an sesuai dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, terutama ketika terjun dalam suatu lembaga.

## **F. Alasan Memilih Judul.**

Untuk Mempertegas penulis dalam melaksanakan penelitian ini, maka sebaiknya Penulis menyertakan beberapa alasan memilih judul Penelitian ini sehingga penulis merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas ini, diantara alasannya adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dirasa menarik bagi penulis

2. Rasa ketertarikan penulis atas Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a yang diharapkan bisa mencetak para santri dapat menulis dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Judul Penelitian dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi penulis tentang strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri melalui metode Yanbu'a.

### **G. Kajian Pustaka**

Penelitian sebelumnya tentang baca tulis Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, baik untuk keperluan tesis, disertasi, maupun proyek penelitian lainnya. Para pakar, pemikir, dan praktisi pendidikan Islam telah menuangkan pokok-pokok pikirannya dalam berbagai tulisan. Beberapa sumber.

Sebagai bahan kajian berkaitan dengan masalah yang akan dikaji dan ditemukan di berbagai perpustakaan, khususnya perpustakaan Islam. Akan tetapi belum ditemukan tulisan secara khusus membahas tentang strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penelitian dalam bentuk kajian dan pembahasan yang terkait dengan masalah tersebut tetap ada rujukannya dan dapat dijadikan landasan teoretis kepustakaan sebagai berikut:

1. RIAN ARIESKA dalam Tesisnya yang berjudul Pembelajaran Seni Baca Al-Quran Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung, pada tahun 2019. Hasil penelitiannya ini dipublishkan dalam bentuk tesis. Hasil penelitiannya menitikberatkan pada Bagaimana Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di UKM HIQMA??. Penelitannya dengan menggunakan Metode Kualitatif.

Adapun hasil penelitian ini menjelaskan tentang Seni baca Al-quran, sejarah munculnya Seni Baca Al-ur'an, dan mengenal macam-macam seni dalam Baca Al-qur'an. Perbedaan penelitian Rian Arieska dengan penelitian ini yaitu terletak pada Strategi dan Seni Baca Al-Qur'an<sup>19</sup>.

2. Mernawati dalam tesisnya yang berjudul, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTs Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros'. Tahun 2018. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi guru PAI untuk meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah dengan mengambil skala prioritas di luar jam reguler. Mernawati dalam penelitiannya membahas tentang strategi untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik, tetapi pelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang merupakan satu mata pelajaran, bukan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>20</sup>
3. Nurrohmah Mia Roswantika dalam Tesisnya yang berjudul Motivasi Siswa Mengikuti Metode Yanbu'a Hubungannya Dengan Kemampuan Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran: Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII Mts Darul Ma'arif Bandung'. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018. Penelitiannya ini dipublishkasikan dalam bentuk Tesis yang oleh

---

<sup>19</sup> RIYAN ARIESKA, 'PEMBELAJARAN SENI BACA AL-QUR'AN DI UKM HIQMA UIN RADEN INTAN LAMPUNG' (unpublished Masters, UIN Raden Intan Lampung, 2019) <<http://repository.radenintan.ac.id/5696/>> [accessed 15 February 2021].

<sup>20</sup> Mernawati Mernawati, 'Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada MTS Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros' (unpublished masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011) <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2723/>> [accessed 15 February 2021].

penelitian di ambil dari aplikasi Zotero dengan lebarry catalog Google Scholar. Muara pada penelitiannya ini diarahkan Bagaimana motivasi siswa mengikuti metode Yanbu'a kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung?, dan Bagaimana kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung?. Isi penelitiannya adalah Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Motivasi siswa mengikuti metode Yanbu'a sebagai variabel X dan Kemampuan baca tulis Al-Quran sebagai variabel Y. Metode yang digunakan oleh penelitiannya adalah Kuwntitatif. Adapun perbedaan penelitian Nurrohmah Mia Roswantika menjelaskan tentang Motivasi Siswa dalam mengikuti Metode Yanbu'a. Sementara penelitian ini adalah pada Strategi Baca Tulis Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a.<sup>21</sup>

4. Arifah Nurul dalam tesis yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto. Penelitian ni dilaksanakan pada tahun 2015. Dan dipublishkasikan atau ditrtibkan dalam bentuk Tesis. Arifah Nurul dalam tesisnya menjelskan bahwa Metode yanbu'a sngat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan Membaca AL-Qur'an. Adapun permasalahanya yang muncul pada peneiltian ini adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto. Sementara perbedaan yang terjadi dalam

---

<sup>21</sup> Mia Roswantika Nurrohmah, 'Motivasi siswa mengikuti metode yanbu'a hubungannya dengan kemampuan baca tulis dan menghafal Al-Quran: penelitian terhadap siswa kelas VIII MTs Darul Ma'arif Bandung' (unpublished diploma, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/13591/>> [accessed 15 February 2021].

penelitian ini adalah, Arifah Nurul menjelaskan tentang pengaruh Metode Yanbu'a terhadap kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dan pada Penelitian ini tentang Strategi pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a.<sup>22</sup>

Dalam judul Penelitian di atas, peneliti dalam penelitian ini tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian tersebut, hanya saja peneliti menemukan data yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Yang mana disini penulis tidak hanya menekankan akan pentingnya membaca saja, akan tetapi kepentingan bisa menulis huruf-huruf Al-Qur'an dirasa penting bagi peneliti yang mana seperti yang terpaparkan dibawah ini:

Selain menyeru mendidik anak membaca Al-Qur'an, Rosulullah saw juga menekankan pentingnya mendidik anak menulis huruf-huruf Al-Qur'an. Anak diharapkan memiliki kemampuan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan cara imla', dikte atau setidak-tidaknya dengan cara menyalin dari mushaf.<sup>23</sup>

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dalam wahyu yang turun pertama dan kedua itu menggambarkan pentingnya qalam (alat tulis dan cetak) berikut kegiatan tulis menulis. Dalam hal tersebut sebahaimana firman Allah yang tertera dalam wahyu yang pertama turun yaitu surah Al-Alaq ayat

---

<sup>22</sup> Nurul Arifah, 'Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Muttaqin Mojokerto' (unpublished undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015) <<http://digilib.uinsby.ac.id/6863/>> [accessed 15 February 2021].

<sup>23</sup> Fisca Febylian, 'Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Padang Peri Kevamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma' (unpublished diploma, IAIN BENGKULU, 2019) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3715/>> [accessed 15 February 2021].

4 dan Al-Qalam ayat 1, yang mana ayat tersebut sudah jelas bahwa selain kewajiban belajar membaca Al-Qur'an juga wajib untuk belajar menulis Al-Qur'an.

Sesungguhnya dalam kegiatan tulis menulis Al-Qur'an terdapat syiar agama islam. Menggalakan tradisi ini pada anak, berarti ikut serta menggemakan syiar agama Islam.<sup>24</sup> Atas dasar ini, orang tua dan para pendidik tidak boleh mengabaikan aspek pengajaran menulis huruf-huruf Al-Qur'an pada anak-anak. Jika orang tua wajib untuk mendidik membacaan Al-Qur'an, maka orang tua juga wajib untuk memberikan pendidikan menulis kepada anaknya.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan tentang begitu mudahnya metode Yanbu'a diterapkan dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, dan bahkan tidak hanya membaca begitu juga dengan menulis.

Dalam penelitian yang akan diteliti, peneliti tidak hanya meneliti adanya kemudahan membaca saja. Akan tetapi peneliti juga menemukan Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui Metode Yanbu'a sehingga bisa mempermudah dan mempercepat para santri Pondok Pesantren Darussalamah untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan dalam penelitian Tesis ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya pembahasan dalam Tesis ini terbagi menjadi

---

<sup>24</sup> Lia Indrayani, *Pengaruh Penerapan Metode Yanbu'a Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Smk Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016*.

beberapa bab, adapun untuk memudahkan dalam memahami Tesis ini, maka peneliti menyesuaikan sistematika pembahasan. Bab I: Membahas pendahuluan. Dalam hal ini, akan dibahas secara jelas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika pembahasan.

Bab II: membahas tentang kajian teori dan telaah penelitian terdahulu. Dalam hal ini, akan dibahas secara jelas mengenai strategi belajar, Tinjauan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an, tinjauan tentang metode *Yanbu'a* dan Pengertian *Yanbu'a*.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini berisikan tentang pendekatan atau jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Analisis. Dalam hal ini, akan membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data. Sedangkan datanya ialah paparan tentang implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*, dan kontribusi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*. dan analisis hasil penelitian membahas tentang bagaimana implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* di Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas serta bagaimana kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj. Bab V: Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an

##### 1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi pada awalnya digunakan di dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>25</sup>

Istilah strategi berasal dari, kata benda' dan ,kata kerja' dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan kata, *stratos*' (militer) dan, *ago*' (memimpin). Sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan (*to plan*). Mintzberg dan Waters dalam Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan, strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Azhar Ahmad, *Strategi Pembelajaran Pengaturan Kendiri Pendidikan Islam Dan Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah di Sarawak*, (Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006).

<sup>26</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3 <<https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/374-strategi-pembelajaran.html>> [accessed 17 February 2021].

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar, semuanya diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Dengan demikian, tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>27</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologi dengan bersumber pada pelbagai informasi baik dari manusia, kepercayaan, dan alam semesta, maupun nilai-nilai kehidupan lainnya.<sup>28</sup> Dengan belajar, manusia dapat membekali dirinya, baik rohani maupun jasmani dan dapat menolong orang lain dan memahami kehidupan dengan lebih baik.

Pembelajaran adalah tahapan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi

---

<sup>27</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Bandung: Prenada Media, 2016), h. 126.

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 205.

dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu. Komponen-komponen tersebut ialah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, finansial, dan selainnya yang mewujudkan kegiatan pembelajaran<sup>29</sup>. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Makna umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru terhadap peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>30</sup>

## 2. Belajar dan Pembelajaran

Pesantren berfungsi menciptakan lingkungan belajar para Santri untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu Pesantren perlu menyusun suatu program yang tepat dan serasi, sehingga memungkinkan para Santri melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Strategi ...*, h. 126.

<sup>30</sup> Aswan Zain Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 52.

bergantung pada proses belajar yang dialami Santri, baik ketika ia berada di Pesantren maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.<sup>31</sup>

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kearah yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Menurut Witherington yang dikutip Nana Syaodih belajar merupakan “perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk ketrampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Gredler yang dikutip Indah Komsiyah Belajar adalah “proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap”.<sup>33</sup>

Dari beberapa defenisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestainya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya guru.

Pembelajaran adalah tahapan untuk menghasilkan ilmu pengetahuan yang melibatkan beberapa komponen yang saling berinteraksi dalam menciptakan proses belajar yang terarah pada tujuan tertentu.

---

<sup>31</sup> Tatang Hidayat and Abas Asyafah, ‘Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2019), 159–81 <<https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729>>.

<sup>32</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2003), h. 155.

<sup>33</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ombak, 2012), h. 3.

Komponen-komponen tersebut ialah guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, finansial, dan selainnya yang mewujudkan kegiatan pembelajaran.<sup>34</sup> Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Kata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar (*learning society*).

Strategi pembelajaran mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Terdapat beberapa istilah yang sangat dikenal dalam dunia pembelajaran, istilah dalam strategi pembelajaran, yaitu:

a. Model Pembelajaran

Secara umum istilah ,model' diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pembelajaran, model merupakan kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Strategi ...*, h. 126.

<sup>35</sup> Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Nlc, 2020), h. 91.

Winataputra mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>36</sup>

b. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menurunkan strategi pembelajaran inkuiri, *discoveri*, atau pembelajaran induktif.<sup>37</sup>

c. Metode Pembelajaran

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* dan *hodos*. *Meta* berarti, melalui atau melewati dan *hodos* berarti, jalan atau cara.

---

<sup>36</sup> Udin Winataputra, *Strategi Belajar Bengajar* (Universitas Terbuka, 2007), h. 10.

<sup>37</sup> Lufri and others, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Irdh Book Publisher, 2020), h. 36.

Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>38</sup>

Upaya untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal dinamakan dengan metode. Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.<sup>39</sup> Dengan demikian, dalam implementasi strategi bisa menggunakan beberapa metode.

Adapun perbedaan strategi dengan metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran bisa berarti rencana, cara, dan upaya tertentu khususnya yang dibuat dan digunakan oleh guru untuk memandu, mengarahkan, dan menunjukkan jalan kepada peserta didiknya untuk merealisasikan seperangkat tujuan pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan menunjukkan suatu cara tertentu untuk menyajikan muatan/konten tertentu dari sebuah kurikulum pembelajaran. Strategi dipilih dan digunakan tidak hanya untuk penyajian yang efektif dari bahan ajar tertentu, melainkan untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya pula.

---

<sup>38</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish), h. 41.

<sup>39</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, (Pustaka Media Guru, 2019), h. 55.

#### d. Teknik dan Taktik

Selain metode, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan dengan strategi, yaitu teknik dan taktik. Teknik dan taktik mengajar merupakan jabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode dan taktik adalah gaya dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu.<sup>40</sup>

Dalam penerapan strategi pembelajaran, dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan dalam penggunaan teknik itu, setiap guru memiliki taktik mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

### 3. Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga semestinya guru berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.<sup>41</sup> Ini sangat penting untuk dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, ada beberapa pertimbangan yang akan diperhatikan.

---

<sup>40</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Prenada Media, 2015), h. 185.

<sup>41</sup> Zubaedi, *Desain...*, h. 187.

a. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih strategi yang akan digunakan dalam menyajikan materi pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.<sup>42</sup>

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan antara lain adalah:

- 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, atau psikomotor?
- 2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tinggi atau rendah?
- 3) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

b. Bahan atau Materi Pembelajaran.

Mengajar merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh pribadi peserta didik.<sup>43</sup> Mengejar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegrasi.

---

<sup>42</sup> M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Duta Media Publishing, 2019), h. 131.

<sup>43</sup> Naniek Kusumawati dan Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Cv. Ae Media Grafika, 2019), h. 58.

Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran adalah:

- 1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum, atau teori tertentu?
- 2) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat tertentu atau tidak?
- 3) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan di atas merupakan bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi yang ingin diterapkan. Misalkan untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan aspek kognitif, akan memiliki strategi yang berbeda dengan upaya untuk mencapai tujuan afektif atau psikomotor.

Demikian halnya, untuk mempelajari materi pelajaran yang bersifat fakta akan berbeda dengan mempelajari suatu teori, dan lain sebagainya.

#### c. Peserta Didik

Belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Sebelum masuk kelas untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik ada tugas yang tidak boleh dilupakan oleh guru yaitu pengetahuan awal peserta didik.

Adapun beberapa pertimbangan dilihat dari sudut pandang peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- 2) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
- 3) Apakah strategi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

d. Guru

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman. Peribahasa mengatakan, pengalaman adalah guru yang terbaik hal ini diakui di lembaga pendidikan.<sup>44</sup> Dengan demikian, guru harus memahami seluk-beluk persekolahan. Strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan belajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka terhadap masalah, memecahkan masalah, memilih strategi dan metode yang tepat, merumuskan tujuan, memotivasi peserta didik, mengelola peserta didik, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar.

Selain berpengalaman, guru juga harus berwibawa. Kewibawaan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru, karena guru harus berhadapan dan mengelola peserta didik yang berbeda latar belakang akademik dan sosial. Guru harus menjadi sosok

---

<sup>44</sup> Kusumawati dan Maruti, *Strategi ...*, h. 54.

tokoh yang disegani, bukan ditakuti oleh anak didiknya. Kewibawaan tersebut ada pada orang dewasa, ia tumbuh berkembang mengikuti kedewasaan, ia perlu dijaga dan dirawat, karena kewibawaan mudah luntur oleh perbuatan-perbuatan yang tercela pada diri masing-masing individu. Jabatan guru adalah jabatan profesi terhormat, tempat orang bertanya, berkonsultasi, meminta pendapat, menjadi suri teladan, dan sebagainya. Guru juga harus mampu mengayomi semua lapisan masyarakat.

#### 4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: (1) strategi pembelajaran *ekspositori*, (2) strategi pembelajaran *inkuiri*, dan (3) strategi pembelajaran *kooperatif*.<sup>45</sup>

##### a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal<sup>46</sup>. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi penyampaian (*exposition*), yaitu bahan pelajaran disajikan kepada peserta didik dalam bentuk jadi kemudian mereka dituntut untuk menguasai bahan tersebut.

---

<sup>45</sup> Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik* (PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h. 61–72.

<sup>46</sup> Ali Mudlofir, *Desain ...*, h. 62.

Roy Killen dalam Mohamad Syarif Sumantri menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*Direct instruction*) karena dalam strategi ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi, *chalk and talk*.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. Pertama, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal. Artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. Oleh karena itu, sering orang mengindetikkannya dengan ceramah. Kedua, biasanya materi pembelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui strategi ini guru

menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) peserta didik. Metode pembelajaran dengan kuliah adalah merupakan bentuk strategi ekspositori.

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Dalam hal ini, guru menyampaikan materi pembelajaran dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan peserta didik, dan menguji keterampilan peserta didik melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru.

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi lainnya kepada peserta didik. Langkah pembelajaran yang digunakan adalah memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab.

#### b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.<sup>47</sup> Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Strategi

---

<sup>47</sup> Ali Mudlofir, *Desain...*, h. 66.

pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskin* yang berarti saya menemukan. Strategi pembelajaran inkuiri juga disebut strategi penemuan/*discovery*, yaitu bahan pelajaran dicari dan ditemukan oleh peserta didik melalui berbagai aktivitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didiknya.

Strategi *heuristic* merupakan strategi pembelajaran yang menghendaki peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, berpikir kritis, dan memecahkan masalah dari para peserta didik.

Peranan guru adalah menciptakan suasana berpikir sehingga peserta didik berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah. Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. Pertama, strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan

jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).

Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Namun sebaliknya, peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran bahwa tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi

pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (*student centered approach*) dengan metode tugas dan resitasi (pembacaan hafalan di depan kelas). Dikatakan demikian, dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam SPK, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai. Peserta adalah peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar.<sup>48</sup> Pengelompokan peserta didik bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, di antaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat peserta didik, pengelompokan yang di dasarkan atas latar belakang kemampuan, dan pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

---

<sup>48</sup> Ali Mudlofir, *Desain ...*, h. 72.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik peserta didik sebagai peserta didik, maupun peserta didik sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang pembagian tugas setiap anggota kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya. Berkenaan dengan pengelompokan peserta didik, dapat ditentukan berdasarkan minat dan bakat peserta didik, latar belakang kemampuan, kemampuan bersosialisasi, tatap muka, dan evaluasi proses kelompok.

Upaya belajar adalah segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antarpeserta dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan. Aspek tujuan dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar. Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative Learning*).

Strategi pembelajaran kelompok/ group, yaitu bentuk belajar kelompok besar atau klasikal. Peserta didik dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru. SPK merupakan

strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin yang dikutip dari Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan, yaitu: pertama, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.<sup>49</sup>

Dari uraian jenis strategi di atas, tiap-tiap strategi memiliki keunggulan yang mampu memacu kreativitas peserta didik untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mereka. Namun, di sisi yang lain juga memiliki kekurangan di saat mereka dikelompokkan dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan biasa-biasa saja, sebaliknya peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi. Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan

---

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Strategi ...*, h. 120.

akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strategi pembelajaran yang digunakan. Di bawah ini disajikan beberapa strategi pembelajaran sebagai upaya memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

#### 5. Komponen Strategi Pembelajaran

Abuddin Nata menetapkan beberapa komponen strategi pembelajaran yaitu:

##### a. Penetapan Perubahan yang Diharapkan.

Kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan maupun sikap dan sebagainya. Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana, dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pembelajaran yang jelas dan kongkrit, menggunakan bahasa yang operasional, dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.<sup>50</sup>

##### b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Dalam pendekatan tersebut, terkadang digunakan tolak ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan

---

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Perspektif ...*, h. 25.

digunakan, atau sasaran yang diinginkan. Maka langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus akan sangat memengaruhi hasilnya.<sup>51</sup> Dengan demikian maka seorang guru harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan yang berpusat pada peserta didik atau pendekatan yang berpusat pada guru.

c. Penetapan Metode

Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup guru dan peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka metode pembelajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreativitas, dan inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, dan berprestasi.<sup>52</sup> Metode pembelajaran mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran.

Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Komponen metode penyampaian isi pembelajaran terkait langsung dengan tingkat kompetensi pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Abuddin Nata, *Perspektif ...*, h. 27.

<sup>52</sup> Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21: Panduan Penerapan Bagi Guru Smp/Mts* (Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020), h. 32.

Secara teknis operasional, metode penyampaian isi pembelajaran juga mengacu pada cara-cara dalam menyampaikan pembelajaran (menguraikan, memberi contoh, dan pemberian latihan) kepada peserta didik lewat ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik. Demikian pula berbagai alat, sumber belajar, persiapan, pelaksanaan, tindak lanjut dan sebagainya. Sebagai akibat penggunaan metode tersebut harus dipersiapkan dengan baik.

#### 6. Prinsip-Prinsip Belajar dan Unsur-Unsur Belajar

Sebagaimana diketahui belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah ke pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu, ketika pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal yang penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar Santri, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Muhamimin yang dikutip Indah Komsiyah prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain:

- a. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
- b. Harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik.
- c. Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni
- d. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Sehingga peserta didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- e. Belajar memerlukan bimbingan

- f. Jenis belajar yang paling utama adalah yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis
- g. Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- h. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian
- i. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai
- j. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk Mencapai tujuan atau hasil
- k. Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.<sup>53</sup>

Selain prinsip belajar, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal juga terdapat unsur-unsur belajar. Menurut Cronbach yang dikutip Nana Syaodikh Sukmadinata mengemukakan adanya tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu:

a. Tujuan

Belajar dimulai karena adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu muncul untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Perbuatan belajar diarahkan kepada pencapaian sesuatu tujuan dan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan. Sesuatu perbuatan belajar akan efisien apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu

b. Masa Kesiapan

Untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik anak atau individu perlu memiliki kesiapan , baik kesiapan fisik maupun psikis,

---

<sup>53</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 14.

kesiapan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan yang mendasarinya.

c. Situasi

Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar. Dalam situasi belajar ini terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, orang yang turut tersangkut dalam kegiatan belajar serta kondisi Santri yang belajar

d. Interpretasi

Dalam menghadapi situasi, individu mengadakan interpretasi, yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna dari komponen tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasarkan intepretasi tersebut mungkin individu sampai kepada kesimpulan dapat atau tidak dapat mencapai tujuan

e. Respons

Berpegang kepada hasil dari interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberikan respons

f. Konsekuensi

Setiap usaha akan memberikan hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha belajar Santri. Apabila Santri berhasil dalam belajarnya ia

akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya

g. Reaksi Terhadap Kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh Santri dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi Santri terhadap kegagalan bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi juga bias sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berperilaku ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.<sup>54</sup>

7. Niat dan Tujuan Belajar

Menurut Az-Zarnuji mengatakan bagi pelajar harus niat pada saat belajar, karena niat merupakan pokok dari segala hal.<sup>55</sup> Merupakan syarat dari suatu pekerjaan yang akan dilakukan seseorang, sehingga suatu perbuatan yang tidak disertai dengan niat terutama apabila perbuatan itu wajib hukumnya maka perbuatan wajib itu menjadi tidak syah menurut hukum. Oleh karena itu niat merupakan yang memotivasi dilakukannya suatu perbuatan, maka nilai dari suatu perbuatan itu tergantung dari niatnya, jika niat melakukan perbuatan itu tulus karena Allah maka nilainya akan sampai kepada Allah dan akan mendapat balasan dari-Nya, tetapi jika niatnya karena sesuatu yang lain maka akan sampai pula kepada apa yang diniatkan tersebut dan tidak akan sampai kepada Allah.

---

<sup>54</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, h. 157–58.

<sup>55</sup> Haryawan, Andhika, *Intisari Ta'limul Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji* (Forum Gemar Membaca), h. 14.

Jadi niat dalam menuntut ilmu harus berdasarkan keteguhan dan keyakinan hati. Niat dalam belajar harus disertai dengan do'a agar mendapat ridha dari Allah, dan senantiasa selalu berada dibawah lindungan-Nya dan mendapat rahmat-Nya. Jangan sampai menuntut ilmu bertujuan untuk mendapatkan gelar atau pangkat dan mengutamakan kepentingan dunia. Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Mujadallah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>56</sup>

## 8. Keutamaan Belajar

Mencari ilmu adalah suatu aktivitas yang memiliki tantangan. Tantangan itu dapat berupa biaya, waktu, kesehatan, dan kecerdasan. Orang yang mampu menghadapi tantangan itu adalah orang yang memiliki keikhlasan dan rasa berkorban yang besar. Bagi orang yang beriman, tantangan itu tidak perlu menjadi hambatan. Sebab selain tantangan, ia juga memiliki motivasi yang sangat besar. Orang-orang yang mencari ilmu

<sup>56</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, h. 543.

dengan ikhlas akan dibantu oleh Allah dan akan dimudahkan baginya jalan menuju surga. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ»: «هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ»

Artinya: “Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja yang menempuh perjalanan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memberikan kepadanya kemudahan jalan menuju surga. " (Shahih: Ibnu Majah dan Muslim).

Menurut Aunarrahan yang dikutip Indah Komsiyah ciri-ciri belajar selain diatas secara umum sebagai berikut: *Pertama*, belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. *Kedua*, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. *Ketiga*, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.<sup>57</sup>

Setelah mengetahui tentang pengertian belajar dan ciri-cirinya, tidak hanya terdapat satu bentuk belajar, tetapi menurut Gagne yang dikutip Indah Komsiyah ada lima bentuk belajar diantaranya:

- a. Belajar Responden  
Dalam belajar semacam ini, suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Beberapa contoh belajar responden adalah hasil-hasil penelitian Ivan Paulov.
- b. Belajar Kontiguitas  
Asosiasi dekat (contiguous) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respon dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku. Kekuatan belajar kontiguitas sederhana dapat dilihat ketika seseorang memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan yang belum lengkap. Misalnya seseorang guru memberikan pernyataan kepada muridnya sebagai berikut: Ada berapa malaikat yang wajib kita iman,

---

<sup>57</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h.1.

dengan pernyataan tersebut murid akan memberikan respon pada pernyataan yang belum lengkap tersebut.

c. Belajar Operant

Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara instinktif oleh stimulus apapun, waktu organisasi “beroperasi” terhadap lingkungan. Berbagai perilaku manusia dapat ditimbulkan berulang kali dengan adanya reinforsemen, segera setelah adanya respons. Respons itu dapat berupa: suatu pernyataan, suatu gerakan dan suatu tindakan.

d. Belajar Observasional

Belajar observasional memperlihatkan, bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari. Karena itu, perlu diperhatikan, agar anak-anak banyak diberikan kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku yang baik, dan mengurangi kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku yang kurang baik.

e. Belajar Kognitif

Santri yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif. Menurut Krathwohl, Bloom dkk, yang dikutip Indah Komsiyah menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini dikenal dengan “Taksonomi Intruksional Bloom dan Kawan-Kawan”. Penggolongan atau tingkat jenis perilaku belajar pada ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, Epektifitas, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>58</sup>

## 9. Ciri-ciri Belajar dan Bentuk-bentuk Belajar

Dari beberapa definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku
- b. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman
- c. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- d. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Menurut Aunarrahan yang dikutip Indah Komsiyah ciri-ciri belajar selain diatas secara umum sebagai berikut: Pertama, belajar

---

<sup>58</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 15.

menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja. Kedua, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya. Ketiga, hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku.<sup>59</sup>

Setelah mengetahui tentang pengertian belajar dan ciri-cirinya, tidak hanya terdapat satu bentuk belajar, tetapi menurut Gagne yang dikutip Indah Komsiyah ada lima bentuk belajar diantaranya:

- a. Belajar Responden  
Dalam belajar semacam ini, suatu respon dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Beberapa contoh belajar responden adalah hasil-hasil penelitian Ivan Paulov.
- b. Belajar Kontiguitas  
Asosiasi dekat (contiguous) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respon dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku. Kekuatan belajar kontiguitas sederhana dapat dilihat ketika seseorang memberikan respon terhadap pernyataan-pernyataan yang belum lengkap. Misalnya seseorang guru memberikan pernyataan kepada muridnya sebagai berikut: Ada berapa malaikat yang wajib kita iman, dengan pernyataan tersebut murid akan memberikan respon pada pernyataan yang belum lengkap tersebut.
- c. Belajar Operant  
Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara instinktif oleh stimulus apapun, waktu organisasi “beroperasi” terhadap lingkungan. Berbagai perilaku manusia dapat ditimbulkan berulang kali dengan adanya reinforcement, segera setelah adanya respons. Respons itu dapat berupa: suatu pernyataan, suatu gerakan dan suatu tindakan.
- d. Belajar Observasional  
Belajar observasional memperlihatkan, bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari. Karena itu, perlu diperhatikan, agar anak-anak banyak diberikan kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku yang baik, dan mengurangi kesempatan untuk melihat perilaku-perilaku yang kurang baik.
- e. Belajar Kognitif

---

<sup>59</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 1.

Santri yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif. Menurut Krathwohl, Bloom dkk, yang dikutip Indah Komsiyah menyusun penggolongan perilaku berkenaan dengan kemampuan internal dalam hubungannya dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini dikenal dengan “Taksonomi Intruksional Bloom dan Kawan-Kawan”. Penggolongan atau tingkat jenis perilaku belajar pada ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, Epektifitas, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>60</sup>

#### 10. Pengertian Baca Tulis Al-Qur’an

Membaca adalah kunci dasar pembelajaran al-Qur’an. Setiap muslim wajib hukumnya mempelajari dan memahami al-Qur’an. Dalam menunaikan kewajiban tersebut, maka seseorang harus memiliki dua kemampuan yaitu: kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur’an sehingga hikmah-hikmah yang terkandung dalam al-Qur’an dapat dipahami dan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup> Selanjutnya membaca dapat dipahami sebagai usaha mendapat sesuatu yang ingin diketahui, mempelajari sesuatu yang akan dilakukan, atau mendapat kesenangan atau pengalaman, atau melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).<sup>45</sup> Ayat al-Qur’an yang pertama diterima Rasulullah saw. adalah memerintahkan kepada manusia untuk membaca, yaitu firman Allah dalam QS al‘Alaq/96:1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ لَمْ يَكُن الْإِنْسَانُ مَا لَمْ يَعْلَمْ

<sup>60</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 15.

<sup>61</sup> Muzakkir Muzakkir, ‘KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJARKAN AL-QUR’AN: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadis’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>.

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>62</sup>

Membaca dapat diinterpretasikan dalam arti yang luas, baik membaca ayat-ayat qauliyah (firman Allah swt. yang tertulis dalam al-Qur'an) maupun ayat-ayat kauniyah (keseluruhan makhluk dan fenomena alam semesta). Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama mengembangkan ilmu dan teknologi, serta syarat utama membangun peradaban. Semua peradaban yang berhasil bertahan lama diawali dari bacaan.

Surah al-'Alaq merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu tersebut. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Ulama berbeda pendapat mengenai tujuan pengulangan itu. Ada yang menyatakan bahwa perintah pertama ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw., sedangkan yang kedua kepada umatnya. Pendapat kedua menyatakan bahwa perintah pertama untuk membaca dalam shalat, sedangkan yang kedua membaca di luar shalat. Pendapat ketiga menyatakan bahwa yang pertama diperintah adalah untuk belajar, sedangkan yang kedua adalah

---

<sup>62</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI*, h. 579.

perintah mengajar orang lain. Pendapat keempat menyatakan bahwa perintah pertama adalah perintah agar Nabi Muhammad membaca, sedangkan perintah kedua berfungsi mengukuhkan guna menanamkan rasa percaya diri kepada Nabi Muhammad saw. tentang kemampuan beliau membaca, karena sebelumnya beliau tidak pernah membaca.<sup>63</sup>

Seorang pendidik terutama guru yang mengampu mata pelajaran baca tulis al-Qur'an diharapkan memiliki keterampilan membaca al-Qur'an yang lebih baik. Dengan demikian, guru dalam pembelajaran mampu memberikan keahlian membaca al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Berikutnya peserta didik diharapkan mudah dalam memahami materi.

Muh. Room berpendapat bahwa perintah pertama penekanannya adalah pengenalan kepada Allah swt. sebagai Tuhan Pencipta atas segala sesuatunya, termasuk alam dan manusia. Sedangkan pada perintah yang kedua menekankan bahwa sumber ilmu pengetahuan adalah Tuhan yang Maha Tahu segalanya, sehingga implikasinya adalah suatu ilmu dipandang benar apabila dengan ilmu itu ia mampu mengenal Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya.<sup>64</sup>

Setelah peserta didik mampu membaca, kemudian peserta didik diarahkan untuk mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an. Kemampuan

---

<sup>63</sup> Lalu Akmal Hijrat, 'Urgensi Belajar Menurut Al-Qur'an Kajian Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah)', *Al-Islamiah, Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam*, 1.1 (2019), h. 89–104.

<sup>64</sup> Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Makassar: Yapma, 2006), h. 46.

menulis peserta didik dapat dilihat dari bisa tidaknya mereka menyalin huruf-huruf dalam bahasa Arab (al-Qur'an).

Pengertian menulis menurut Tu'aimah yang dikutip Maidir Harun dibagi kepada dua, yaitu menulis dengan cara tahajji atau imla' dan menulis dengan cara al - insya' atau mengarang. Menulis dalam pengertian al-imla' meliputi tiga hal: imla' manqûl yaitu menulis atau menirukan ulang contoh tulisan huruf atau kalimat yang ada; imla manzuûr yaitu melihat dan memahami contoh huruf atau kalimat tersebut tanpa melihat contoh tulisan semula; yang ketiga adalah imla' ikhtibâri yaitu menuliskan huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tanpa melihat huruf atau kalimat yang diucapkan pendidik tersebut.<sup>65</sup>

Menulis dianggap penting karena dapat memantapkan pelajaran membaca yang lalu dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta keterampilan menulis huruf-huruf dengan benar. Di antara nama-nama lain al-Qur'an yang diberikan oleh Allah adalah al - Kitab sebagaimana firman Allah dalam QS ad-Dukhan/44: 2-3.

وَالْكِتَابِ الْمُبِينِ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُبَارَكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

Artinya: “2. Demi Kitab (Al Quran) yang menjelaskan, 3. Sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.”<sup>66</sup>

Al - Kitab berarti yang ditulis. Ini memberi isyarat bahwa al-Qur'an itu diperintahkan untuk ditulis. Dapat dipahami bahwa bukan

<sup>65</sup> Badri, h. 15.

<sup>66</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI*, h. 496.

hanya al-Qur'an yang harus ditulis tapi juga yang lainnya sebagai media belajar. Firman Allah dalam QS al-'Alaq/96: 4-5.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : “4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>67</sup>

Kata al-kalam dalam ayat tersebut adalah untuk memperjelas makna dari membaca yaitu sebagai media belajar. Menurut al-Maraghi yang dikutip oleh Edi Saputra, Zulheddi menyatakan bahwa substansi ayat tersebut mengubah suatu bangsa yang sangat rendah dan terbelakang menjadi bangsa yang paling mulia dengan perantaraan kalam, karena tidak dapat dibayangkan jika tidak ada tulisan maka ilmu pengetahuan tidak dapat terekam, agama-agama akan sirna dan bangsa-bangsa belakngan tidak mungkin mengenal sejarah orang-orang terdahulu<sup>68</sup>.

Membaca dan menulis merupakan perintah yang paling berharga yang diberikan kepada manusia, karena membaca dan menulis merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.<sup>54</sup> Sebagaimana dalam QS al-Mujadalah/58: 11.

<sup>67</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI*, h. 597.

<sup>68</sup> Edi Saputra Handoko, 'NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM ALQURAN SURAT AL-ALAQ', *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2.1 (2018) <<https://doi.org/10.47006/er.v2i1.1717>>.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>69</sup>

Begitu pula firman Allah dalam QS al-Qalam/68: 1.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,”<sup>70</sup>

Melalui tinta, kalam dan tulisan, kebodohan dan ketidaktahuan dapat dihilangkan. Ayat ini juga memuat perintah yang menunjukkan kewajiban kepada umat Islam untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab hanya dengan begitu mereka dapat menjauhkan diri dari kebodohan.<sup>71</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat ayat-ayat al- Qur'an yang secara langsung memotivasi umat Islam untuk belajar, mentradisikan, dan meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya yang semula belum mengenal huruf akhirnya pandai menulis. Muhammad ibn Sahnun dalam Maidir Harun

<sup>69</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, h. 543.

<sup>70</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI, h. 564.

<sup>71</sup> H. S. Muhammad Alwi, 'Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanaan Aditif Alih-Alih Subordinatif)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 18.1 (2019), 34-49 <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v18i1.2866>>.

menyatakan bahwa umat Islam mengarahkan anak-anak mereka belajar membaca dan menulis al-Qur'an sejak usia dini. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memelihara kitab suci, membacanya menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kehidupan dunia, menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik dan mencegah kemungkaran, mengharapkan ridha Allah swt, dan menanamkan perasaan keberagamaan sehingga keimanan bertambah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.<sup>72</sup>

#### 11. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Tujuan pembelajaran baca tulis al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan al-Qur'an. Tujuan dalam pendidikan al-Qur'an itu sendiri di antaranya:

- a. Mengkaji dan membaca al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna ayat-ayat al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada peserta didik tentang berbagai hal yang terkandung di dalam al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah pada kemaslahatan seorang muslim.
- d. Menjelaskan kepada peserta didik tentang hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dengan caranya sendiri.
- e. Agar seorang peserta didik berperilaku dengan mengedepankan etika-etika al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan dalam bertatakrama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati peserta didik, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah swt.
- g. Agar seorang peserta didik beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam al-Qur'an. Di samping dari segi

---

<sup>72</sup> Moh Muslimin, 'Pembukuan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25.2 (2014), 245–60 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.181>>.

nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui kebenaran bukti-bukti yang dibawanya.

- h. Menjadikan peserta didik senang membaca al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk-petunjuk al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang peserta didik mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.<sup>73</sup>

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMA bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari al-Qur'an serta menanamkan pengertian, pemahaman, dan penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an untuk mendorong, membina, dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an. Di samping itu, pembelajaran baca tulis al-Qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca al-Qur'an secara fasih bi al - tart ī l , memahami kandungan ayat-ayat alQur'an, serta mampu menuliskannya dengan tulisan yang bagus dan benar.

Adapun tujuan mengajar harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Tujuan itu bertitik tolak dari perubahan tingkah laku peserta didik. Artinya bahwa dalam tujuan itu hendaknya terkandung dengan jelas tingkah laku apa atau aspek kelakuan apa yang diharapkan berubah setelah pengajaran berlangsung.
- b. Tujuan harus dirumuskan sehusus mungkin. Artinya tujuan itu harus dicapai sedemikian rupa agar lebih jelas apa yang hendak dicapai dan lebih mudah untuk mencapainya.
- c. Tujuan dirumuskan secara sederhana dan singkat tapi jelas. Maksudnya agar mudah dipahami dan tidak bercabang yang bisa mengakibatkan kebingungan.

---

<sup>73</sup> Ahmad syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran* (Bandung: Gema Insani, 2004), h. 39.

- d. Tujuan dapat dicapai dalam waktu yang singkat, yakni setelah pelajaran tertentu. Setelah jam pelajaran itu guru dapat mengontrol sejauh mana tujuan yang telah tercapai.
- e. Perumusan tujuan jangan disatukan dengan kegiatan mencapai tujuan.<sup>74</sup>

## 12. Unsur-Unsur dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Mata pelajaran baca tulis al-Qur'an adalah mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Tujuannya untuk memahami bacaan dan cara menulis al-Qur'an sebagai sumber ajaran agama Islam, serta mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk huruf al-Qur'an dapat ditulis dalam bermacam-macam bentuk tulisan yang dalam bahasa Arab disebut khat (tulisan). Tulisan yang demikian disebut dengan tulisan indah atau kaligrafi. Setiap bentuk tulisan mempunyai ciri tersendiri sehingga dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya. Menulis dan membaca merupakan kegiatan yang saling berhubung. Salah satu materi yang disampaikan oleh guru dalam materi baca tulis al-Qur'an yaitu huruf Hijaiyyah. Huruf Hijaiyyah adalah huruf-huruf yang dipakai dalam bahasa Arab. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab dan ditulis dengan huruf Hijaiyyah.<sup>75</sup>

Huruf Hijaiyyah ditulis dan dibaca dari kanan ke kiri. Bentuk huruf Hijaiyyah berbeda-beda. Beberapa huruf Hijaiyyah berbentuk sama yang membedakan adalah titiknya. Huruf Hijaiyyah bertitik satu, dua, atau tiga. Tempat titik juga bisa berbeda, ada yang di atas, di dalam, dan di bawah. Materi pelajaran berada di dalam ruang lingkup isi kurikulum. Karena itu,

---

<sup>74</sup> Syarifuddin, *Mendidik ...*, h. 41.

<sup>75</sup> Angranti, *Penerapan ...*, h. 1.

pemilihan materi pembelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran-ukuran (kriteria) yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Kriteria pemilihan materi pelajaran yang akan dikembangkan diantaranya:

- a. Materi pelajaran terjabar, perincian materi pelajaran berdasarkan pada tuntutan dimana setiap kompetensi dasar telah dirumuskan secara spesifik, dapat diamati dan dapat diukur. Ini berarti ada keterikatan yang erat antara spesifikasi tujuan dan spesifikasi materi pelajaran.
- b. Relevan dengan kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik yang pokok adalah bahwa mereka ingin berkembang berdasarkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk setiap materi pelajaran yang akan disajikan hendaknya sesuai dengan usaha untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara bulat dan utuh.
- c. Kesesuaian dengan kondisi masyarakat, Peserta didik disiapkan untuk menjadi warga masyarakat yang berguna dan mampu hidup mandiri. Dalam hal ini materi pelajaran yang dipilih hendaknya turut membantu mereka memberikan pengalaman edukatif yang bermakna bagi perkembangan mereka menjadi manusia yang mudah menyesuaikan diri.
- d. Materi pelajaran tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang sistematis dan logis, setiap materi pelajaran disusun secara bulat dan menyeluruh, terbatas ruang lingkupnya dan terpusat pada satu topik masalah tertentu. Materi disusun secara berurutan dengan mempertimbangkan faktor perkembangan psikologis peserta didik. Dengan cara ini, diharapkan isi materi tersebut akan lebih mudah diserap oleh peserta didik dan segera dapat dilihat keberhasilannya.<sup>76</sup>

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Membaca huruf al-Qur'an
- b. Menulis huruf al-Qur'an
- c. Merangkai huruf al-Qur'an
- d. Menguraikan huruf al-Qur'an
- e. Tanda baca al-Qur'an

---

<sup>76</sup> Darmadi, *Pengembangan ...*, h. 89.

f. Tajwid.<sup>77</sup>

### 13. Aspek-Aspek Penilaian pada Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Aspek-aspek penilaian pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an antara lain sebagai berikut:

#### a. Ketartilan dalam Membaca al-Qur'an

Tartil berasal dari kata rattala , yang berarti melagukan, membaca dengan bagus yang pada awal Islam hanya bermakna pembacaan al-Qur'an secara metodik, dengan cakupan pemahaman tata cara berhenti (waqaf) dan meneruskan (wasal). Namun dalam perkembangan selanjutnya, istilah tersebut bukan lagi untuk merujuk pembacaan al-Qur'an tetapi merujuk kepada pembacaan secara cermat dan perlahan-lahan. Tartil membaca al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an secara tenang dan tadabbur, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.<sup>78</sup>

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam QS al-Muzammil/73: 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْآنَ نِزِيلًا ؤ

Artinya : “..atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”<sup>79</sup>

Tartil yang dimaksud pada ayat di atas adalah menghadirkan hati ketika membaca, tidak hanya sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari tenggorokan dengan mengerutkan muka, mulut, dan irama nyanyian sebagaimana yang dilakukan oleh para Qari'. Hikmah tartil adalah memungkinkan perenungan hakikat-hakikat ayat dan detail-detailnya.

<sup>77</sup> Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (QultumMedia), h. 10–23.

<sup>78</sup> Suryati Suryati, 'Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an', *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 5.1 (2017), 47–52 <<https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286>>.

<sup>79</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI*, h. 574.

b. Kefasihan dalam Membaca al-Qur'an

Kefasihan membaca al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat Arab (al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat, karakter, dan makhraj hurufnya masing-masing. Dengan demikian membaca al-Qur'an dengan fasih yaitu harus menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya.<sup>80</sup>

c. Ketepatan dalam Menulis

Selain mempelajari cara membaca al-Qur'an, dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, juga diajarkan tentang tata cara menulis huruf Arab yang baik dan benar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri
- 2) Jumlah huruf Arab disebut dengan huruf Hijaiyyah.
- 3) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Tiap-tiap huruf mempunyai bentuk sesuai posisinya (di depan, tengah, belakang, atau terpisah). Di antara huruf huruf itu terdapat beberapa huruf yang dapat disambung dan menyambung dan beberapa huruf yang hanya dapat disambung.
- 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, waw, dan ya' (sering disebut huruf 'illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakal)<sup>81</sup>

d. Ketepatan Tajwid

Untuk dapat membaca dengan baik, maka harus disertai dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an, yaitu tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-

---

<sup>80</sup> Suryati. *Teknik ...*

<sup>81</sup> Listi Baihati and Santika Lya Diah Pramesti, 'Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai Melalui Program Matrikulasi BTQ', *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 29–38 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>>.

huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.<sup>82</sup>

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Oleh karenanya, harus dibaca sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, membaca al-Qur'an dengan tajwid (memperbaiki bacaan dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya) juga termasuk ibadah.

#### 14. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Diantaranya keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu:

- a. Menjadi manusia yang baik.
- b. Mendapat kenikmatan tersendiri.
- c. Derajat yang tinggi.
- d. Bersama para malaikat.
- e. Syafaat Al-Qur'an
- f. Kebaikan membaca Al-Qur'an.
- g. Keberkahan Al-Qur'an.<sup>83</sup>

#### 15. Adab Membaca Al-Qur'an

- a. Membacanya dalam keadaan suci dan bersih. Suci dari hadats besar dan bersih dari najis dan kotoran.
- b. Bersiwak.
- c. Menghadap kiblat. Hal ini untuk menuntun batin kita, agar menghada bait Allah.
- d. Menundukkan kepala, memperhatikan yang dibaca.
- e. Mengucapkan kata-kata Al-Qur'an dengan serba jelas, dan usahakan sefasih dan setartil mungkin, dengan lagu yang tidak berlebihan
- f. Membaca ta'awudz dan basmalah sebelum memulainya.
- g. Pada akhir membaca Al-Qur'an, ditutup dengan bacaan pengakuan atas kebenaran firman Allah

---

<sup>82</sup> Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, h. 13.

<sup>83</sup> Syarifuddin, *Mendidik ...*, h.. 39.

- h. Adab Batin
- i. Menghayati ketinggian AL-Qur'an disamping merenungkan keagungan Allah SWT.
- j. Hatinya khusyu'.
- k. Merasakan bahwa kitalah yang menjadi sasaran yang dimaksud Al-Qur'an. Kita mawas diri dan koreksi diri
- l. Merasakan bahwa kita membaca dihadapan Allah SWT dan Allah SWT melihat kita.
- m. Mengikhlaskan niat.
- n. Mempertebal keimanan kepada Allah SWT.<sup>84</sup>

#### 16. Prinsip-prinsip Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak memiliki prinsip-prinsip yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini ada kaitannya dengan umur, kejiwaan anak, dan daya nalar anak. Para pengajar Al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar tidak gagal dalam mendidik anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama' qurro' (ahli qira'at) bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an itu ada empat tingkatan, yaitu:

- a. Membaca dengan Tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf, dan ibtida' tanpa melepas huruf. Dalam Evektifitasnya metode tahqiq ini
- b. Membaca dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf yaitu membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.
- c. Membaca dengan Tadwir yaitu membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan mad, hanya tidak sampai penuh.
- d. Membaca dengan Hard yaitu membaca Al-Qur'an dengan cara cepat, ringan, pendek, namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskannya. Suara mendengung tidak sampai hilang,

---

<sup>84</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 233.

meski cara membacanya cepat dan ringan. Cara ini biasanya dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an.<sup>85</sup>

## 17. Tinjauan Tentang Metode-Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

### a. Metode Al Baghdadi

Metode Al Baghdadi adalah metode tersusun (tarkibiyah). Maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode Al Baghdadi ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al- Qur'an kecil atau turutan. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah.

Menurut penulis Metode Al Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang biasa disebut metode alif, ba', ta'. Metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan Al-Qur'an kecil atau turutan. Metode ini disebut juga dengan metode "Eja".

### b. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an yang berorientasi pada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah hanya pengajar

---

<sup>85</sup> Abduh Zulfidar Akaha, *Panduan tahsin tilawah al-Qur'an & pembahasan ilmu tajwid* (Pustaka al Kautsar, 2010), h. 29-30.

yang diizinkan untuk mengajar Qiro'ati. Hanya lembaga yang memiliki sertifikasi/syahadah yang diizinkan untuk mengembangkan Qiro'ati.

c. Metode Iqro'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun metode ini dalam praktiknya tidak menggunakan alat bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan jernih). Dalam metode ini system CBSA (Cara Belajar Sisiwa Aktif) dan lebih bersifat individual.

d. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode membaca AL-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan "ketukan".

e. Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang dilengkapi strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui menggabungkan metode pengajaran secara klasikal dan individual sehingga pengelolaan kelas lebih efektif dan untuk mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar. Ustad atau ustadzah dapat mengajari 15-20 orang tanpa mengurangi kualitas. Waktu pendidikan anak menjadi lebih singkat dengan kualitas yang diharapkan/standar.

f. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode Yanbu'a juga merupakan Epektifitas dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan Rosm Ustmani dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode Yanbu'a.<sup>86</sup>

**B. Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a**

Pengertian Metode Yanbu'a Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Quran, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Metode Yanbu'a juga merupakan Epektifitas dari thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an, yang tulisannya disesuaikan dengan Rosm Ustmani dan dinamakan dengan tuntas baca tulis dan menghafal metode Yanbu'a. Mempelajari Al-Qur'an merupakan bagian dari materi pendidikan Islam sehingga dengan penggunaan metode Yanbu'a membaca Al-Qur'an bisa berjalan dengan efektif, anak mudah mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, penguasaan anak dalam mempelajari Al-Qur'an bisa maksimal.

---

<sup>86</sup> 'Belajar Yanbu'a Langsung Dari Sanad', *Pondok Pesantren Sunan Bejagung*, 2020 <<https://sunanbejagung.ponpes.id/blog/2020/02/21/belajar-yanbua-langsung-dari-sanad/>> [accessed 18 February 2021].

## 1. Sejarah Terbentuknya Yanbu'a

Timbulnya Yanbu'a adalah usulan dan dorongan alumni pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.<sup>87</sup>

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama menjalin keakraban antara alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusunlah kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-qur'an.

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari nama Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KHM Arwani Amin, yang sislilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro. Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di musyafahah kepada ahlul Qur'an. Belajar Al-

---

<sup>87</sup> 'YANBU'A | Pesantren Virtual' <<https://www.pesantrenvirtual.com/yanbua/>> [accessed 18 February 2021].

Qurʻan disebut musyafahah ada dua macam, menurut M.Ulin Nuha Arwani, yaitu:

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan.<sup>88</sup>

## 2. Pengertian Yanbuʻa

Metode Yanbuʻa adalah metode baca Al-qurʻan yang menggunakan tulisan rosmʻutsmi asli sebagaimana tulisan Al-qurʻan yang tersebar luas di daerah Timur Tengah. Metode ini dibuat oleh para ulama besar yang terdiri dari KH Ulin Nuha Arwani, KH Ulil Albab Arwani, KH M. Mashur Maskan (Alm) Dkk. Selain nama-nama ulama tersebut yang paling dikenal dengan pemikiran-pemikirannya dalam mengembangkan metode ini KH M Noer Sodik Achrom. Beliau mengembangkan metode Yanbuʻa dengan membuat buku panduan Yanbuʻa yang berisi tanya jawab materi Yanbuʻa mulai jilid 1 sampai 7. Selain itu masih banyak sekali pemikiran-pemikiran beliau yang akhirnya menjadi panutan para Ustadz dan Ustadzah metode Yanbuʻa. (buku panduan bimbingan mengajar. kudus, 13 Juni 2004). Penggunaan mushaf rosmʻutsmi supaya dapat membiasakan diri membaca Al-qurʻan dengan mushaf tersebut. Sekarang banyak Al-qurʻan yang ada di Indonesia tidak ada tanda baca tajwidnya. Seperti tanda baca

---

<sup>88</sup> ‘Sejarah Lahirnya Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qurʻan Metode Yanbuʻa’, *Padepokan Mas Say Laros Banyuwangi*, 2013 <<https://kanal3.wordpress.com/2013/01/29/sejarah-lahirnya-thoriqoh-baca-tulis-dan-menghafal-al-quran-metode-yanbua/>> [accessed 18 February 2021].

waw kecil, ya kecil dan alif kecil. Kebanyakan hal itu dihilangkan padahal untuk tanda baca tersebut sangat membantu para pembaca Al-qur'an.<sup>89</sup>

Munculnya metode yanbu'a merupakan usulan dari alumni pondok tahfiz yanbuul qur'an, masyarakat Kudus, serta lembaga pendidikan ma'arif dan muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Dari pihak pondok sudah cukup metode pembelajaran qur'an yang sudah ada, tetapi karena desakan terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antar alumni dengan pondok serta menjaga dan memelihara keseragaman membaca Al-qur'an.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus-putus. Timbulnya Yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok tersebut, disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif terutama dari cabang Kudus dan Jepara agar pengasuh pondok menerbitkan buku tentang tata cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang bisa dimanfaatkan oleh umat, sehingga bisa berlatih kefasihannya mulai dari anak-anak. Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk

---

<sup>89</sup> 'Pengertian Dan Sejarah Metode Yanbu'a' <<https://text-id.123dok.com/document/dy4m83lry-pengertian-dan-sejarah-metode-yanbu-a.html>> [accessed 18 February 2021].

menjaga dan memelihara keseragaman, maka dengan tawakal Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an tersebut menyusun dan menerbitkan buku Thoiqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an dan diberi nama "Yanbu'a".<sup>90</sup>

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al Muqri' simbah K.H.M Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Awal penyusunan buku metode yanbu'a pada tanggal 22 November 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004. Atas perintah pengasuh KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid buku bertahap dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004 (17 Syawal 1424 H), jilid II,III 22 mMaret 2004 (shafar 1424 H), jilid IV-VI 2 Mei 2004 (12 Rabiul Awal 1425 H), disusul buku bimbingan mengajar Yanbua 13 Juni 2004 (25 Robiul Akhir 1425 H), dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbua mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan doa-doa. Semua pengerjaannya dikerjakan oleh santri pondok Tahfidh Yanbuul Quran penerbit Yayasan Arwaniyyah Kudus BAPENU Arwaniyyah Kudus. Buku yang relatif kecil dengan harga murah, praktis untuk belajar, memiliki

---

<sup>90</sup> 'Metode Yanbu'a dalam Baca Tulis al-Quran', *Referensi Makalah* <<https://www.referensimakalah.com/2013/03/metode-yanbua-dalam-baca-tulis-al-quran.html>> [accessed 18 February 2021].

manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al- qur'an dengan lancar dan benar. Yanbua bisa diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al- qur'an lancar dan benar bermusyafahah adu lisan disimakkan kepada ahlul Quran yang mutabardiakui kredibilitasnya, serta dapat membaca Al- qur'an dengan benar, lancar dan fasih. Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan Metode yanbu'a adalah penyempurnaan dari metode sebelumnya karena materi yang dikandung setiap juzjilid tidak sama dengan kitab yang lama urutan pelajarannya berbeda ada pengurangan serta penambahan materi.

Buku yang relatif kecil dengan harga yang murah, dan praktis untuk belajar memiliki manfaat bagi semua umat yang ingin bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Yanbu'a harus diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang sudah di musyafahah kepada ahlul Qur'an.

Belajar membaca Al-Qur'an yang disebut musyafahah ada tiga macam, yaitu:

- a. Guru membaca dulu kemudian murid menirukan
- b. Baca sima'. Santri membaca tiga waqof dengan bergiliran
- c. Mukhadoroh,(Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan)
- d. Ta'Guru membaca murid mendengarkan

Adapun metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya yaitu:

- a. Ditulis menggunakan khat Rosm Ustmani
- b. Materi pelajarannya disesuaikan dengan kemampuan Santri
- c. Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi
- d. Diperkenalkan dengan bacaan ghorib dan fawatichuccuwar
- e. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek/surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.

Disamping mempunyai keistimewaan, metode Yanbu'a juga mempunyai kekurangan, yaitu belum terealisasi pembelajaran menggunakan tulisan Rosm Utsmani secara penuh.

### **3. Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a**

Metode Yanbu'a sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun secara sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan umum dalam metode Yanbu'a adalah:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Sebelum membaca Al-Qur'an maka yang harus dipelajari terlebih dahulu adalah kaidah ilmu tajwid. Ilmu Tajwid itu berkisar pada cara waqaf, idghom, idhar, iqlab, ikhfa' ghunnah, mad, tafkhim, tarqiq, dan makharijul huruf. Oleh karena itu menjadi keharusan bagi orang yang akan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajarinya sampai mahir. Maka dari itu diharapkan dengan menggunakan metode Yanbu'a seorang pembaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai

dengan kaidah Tajwid dan harus ditanamkan dari anak-anak sejak kecil agar mereka terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik.

- b. Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani Rosm Ustmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan". Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Ustmani. Karena banyak orang yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dengan belajar membaca Al-Qur'an memakai Yanbu'a seseorang akan mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani.
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang Seperti yang sering kita dengar banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an, namun kebanyakan dari mereka membacanya tidak sesuai dengan ilmu tajwid yang benar, maka dari itu dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a diharapkan umat Muslim membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan qaidah ilmu tajwid.
- e. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Tujuan yaitu sasaran yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Tujuan metode Yanbu'a secara khusus antara lain:

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil yang meliputi:
  - 1) Makhraj sebaik mungkin

- 2) Mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid
  - 3) Mengenal bacaan ghorib dan bacaan yang musykilat
  - 4) (paham) ilmu tajwid praktis
  - 5) Mengerti bacaan shalat dan gerakannya
- b. Hafal surat-surat pendek
  - c. Hafal doa-doa
  - d. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar.<sup>91</sup>

#### **4. Visi dan Misi Pembelajaran Yanbu'a**

- a. Visi: terciptanya generasi Qur'ainiy yang amaly
- b. Misi:
  - 1) Menciptakan generasi ahli Qur'an dalam bacaan dan pengalaman lewat pendidikan.
  - 2) Membumikan Rosm Ustmani
  - 3) Memasyarakatkan mudarosah, Idaroh dan musyafahah Al-Qur'an dengan ahli Qur'an sampai khatam

#### **5. Hal-hal yang diperhatikan dalam menggunakan Metode Yanbu'u**

Kesuksesan memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai kepada tujuan. Maka dari itu supaya dalam belajar mengajar Al-Qur'an bisa sukses dan dapat berhasil secara maksimal, maka perlu melaksanakan ketentuan-ketentuan diantaranya adalah:

- a. Pengurus

---

<sup>91</sup> 'Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a'.

Pengurus adalah penguasa, penguasa juga pengatur Lembaga Pendidikan. Maka mereka berkewajiban mengadakan sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan ruang kantor
- 2) Mengadakan ruang kelas yang memadai
- 3) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti dampar, kursi, papan tulis dan sebagainya.
- 4) Mengadakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas
- 5) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan

b. Kepala TKQ/RTQ/TPQ

Sebagai kepala diantaranya harus:

- 1) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan dengan niat yang baik
- 2) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain
- 3) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dipakai
- 4) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas
- 5) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama
- 6) Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan
- 7) Mengetest anak untuk naik juz yang lebih tinggi atau menunjuk seseorang yang ahli

c. Wali murid

Sebagai wali murid diantaranya tugasnya harus:

- 1) Mentaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TKQ/RTQ/TPQ
- 2) Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar
- 3) Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar
- 4) Membimbing/mengajari anak ketika belajar dirumah
- 5) Jangan mengajarkan anak secara berlebihan
- 6) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang jelek/malas.

d. Guru

Menurut Akhyak guru diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Peran guru dalam pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai (value bond), yang melihat guru bukan saja pada penguasaan material-pengetahuan, tetapi juga investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian Islam. Tugas guru diantaranya adalah:

- 1) Disiplin
- 2) Menguasai metodologi mengajar
- 3) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang, tidak takut
- 4) Menguasai materi pelajaran

- 5) Memberi motivasi, sanjungan kepada anak, yang bisa berhasil dengan baik
- 6) Jangan mencela, menghina, anak yang kurang mampu atau belum berhasil
- 7) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak
- 8) Ada rasa cinta terhadap anak secara samma, tidak pilih kasih.

e. Santri/Santri

Sebagai seorang Santri/siswi memiliki tugas untuk:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk belajar
- 2) Mempunyai minat belajar
- 3) Rajin dan tekun belajar
- 4) Tidak berteman dengan teman yang malas atau nakal
- 5) Memilih teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan baik.

**6. Efektifitas Mengajar Metode Yanbu'a**

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang
- b. Guru dianjurkan membaca khadoroh, kemudian murid membaca Fatikhah dan doa pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari Masyayikh
- c. Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (cara belajar Santri aktif). Karena dalam interaksi anak didiklah yang harus aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
- 1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah)
  - 2) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
  - 3) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat ketukan dan sebagainya, dan apabila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar
  - 4) Bila anak sudah benar dan lancar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi
  - 5) Bila anak belum benar dan lancar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik disamping nomor halaman atau buku absensi/prestasi
  - 6) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian
  - 7) 15-20 menit untuk membaca doa, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membuat klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada diatas peraga dari awal sampai dengan akhir.kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tetapi ditunjuk oleh guru.
  - 8) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)
  - 9) 0-16 menit memberi pelajaran hafalan, nasihat dan doa penutup. Materi yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Cara mengajar hafalan. Yaitu:
    - a) Dilakukan secara klasika

- b) Metode dril setiap hari, kalau anak belum lancar tidak boleh ditambah pelajaran baru dan diadakan pengulangan sampai bagus.
- c) Sedikit demi sedikit
- d) Hafalan ditambah setelah pelajaran, sebelumnya hafalan dengan cepat

10) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:

- a) Kotak I: materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik(.)
- b) Kotak II: materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga.
- c) Kotak III: berisi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segiempat
- d) Kotak IV: berisi nasihat/motivasi.

Metode Yanbu'a isinya disusun guna mengembangkan potensi mulai anak usia dini (pra Pesantren) disesuaikan menurut tingkatannya dimulai jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII. Dalam setiap jilid memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang berbeda diharapkan anak dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkannya dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan menggunakan metode Yanbu'a anak dengan mudah belajar Al-Qur'an dari awal sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatannya memiliki pendekatan yang alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, disamping itu proses lebih penting dari pada hasil.<sup>92</sup>

Pendekatan yang peneliti ambil dalam penelitian ini menggunakan metodologi yang dialami oleh subjek, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.<sup>93</sup> Penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>94</sup>

Terdapat banyak alasan yang shohih untuk melakukan penelitian kualitatif. Salah satunya adalah kematangan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya. Beberapa peneliti yang berlatar belakang bidang pengetahuan seperti antropologi atau yang terkait dengan orientasi filsafat seperti

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989), h. 3.

<sup>93</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 6.

<sup>94</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), h. 205.

fenomenologi, biasanya dianjurkan untuk menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Alasan lain adalah sifat dari masalah yang diteliti. Dalam beberapa bidang studi, pada dasarnya lebih tepat menggunakan jenis penelitian kualitatif, misalnya penelitian yang berupaya mengungkap sifat pengalaman seseorang dengan fenomena seperti berganti agama. Metode kualitatif digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu dibalik fenomena yang sedikitpun belum diketahui. Demikian pula metode kualitatif dapat memberi rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena untuk mendapat wawasan tentang pendidikan santri di Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau suatu gejala tertentu.<sup>96</sup> Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu, merupakan penyelidikan secara rinci suatu *setting*, suatu subjek tunggal, suatu kumpulan dokumen atau suatu kejadian tertentu sebagai suatu upaya studi kasus seperti organisasi sosial dan politik.<sup>97</sup> Dalam hal ini studi kasus

---

<sup>95</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 3.

<sup>96</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 1992), h. 120.

<sup>97</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi* (YA3, 1990), h. 54.

tentang pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj.

Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *How* atau *Why* bila penelitiannya hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan namun peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarainya. Sebagai pengamat peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari, subjeknya pada setiap situasi yang diinginkannya untuk dapat dipahaminya.<sup>98</sup> Jadi semua yang di teliti dan bagaimana hasilnya bagaimana penyusunannya tergantung peneliti bagaimana mengaturnya tidak terlalu terikat.

Kehadiran peneliti disini merupakan perencanaan, pelaksanaan pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data-data terkait strategi pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas pelafalan makhraj yang nantinya dari hasil pengumpulan data akan menajadi suatu analisis yang dapat membawa atau evaluasi bagi lembaga terkait dan wawasan bagi peneliti serta menjadi laporan hasil penelitian yang disampaikan kepada lembaga peneliti

---

<sup>98</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 4.

yaitu IAIN Bengkulu dan kepada lembaga yang di teliti yakni Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

### **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan penelitian adalah di Pondok Pesantren Darussalamah di Desa Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas merupakan lembaga formal yang berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Darussalamah. Dengan demikian, metode *Yanbu'a* sangat diperlukan, karena jika lulusan MTs Ma'arif NU/Madrasah Diniyah Wustho Darussalamah dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Maka secara otomatis akan mendongkrak para siswa lain untuk menimba ilmu di MTs Ma'arif NU.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland yang dikutip dalam buku Sugiyono, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya data tambahan yang berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil sumber dari foto, maupun dokumen sekolah dan tindakan tindakan seluruh anggota pengurus pondok yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang dapat melengkapi penelitian peneliti. Dalam hal ini,

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 3.

semua tentang foto, dokumentasi dan lain-lain yang berkaitan dengan *Yanbu'a* nanti akan dijadikan sumber data oleh peneliti.<sup>100</sup>

### 1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>101</sup> Dalam hal ini yang menjadi sumbernya adalah sebagian guru madrasah (pondok), sebagian pengurus pondok, dan sebagian guru yang sekitar masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber data yang berkaitan dengan metode *Yanbu'a*.

### 2. Sumber Tertulis

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, sebagian siswa, dan sebagian guru yang sekiranya dapat dijadikan sumber dalam meneliti pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*.

### 3. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Apabila sumber datanya berasal dari gambar, foto, film (*handycam*), akan baik sekali apabila data itu dimasukkan terlebih dahulu ke dalam catatan lapangan, barulah dianalisis.<sup>102</sup> Jadi, foto yang peneliti ambil yang dapat dijadikan data, yakni foto dokumentasi kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 4.

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 4.

<sup>102</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Absolute Media, 2020), h. 170.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian.<sup>103</sup> Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data penelitian kualitatif dapat dikumpulkan dengan menggunakan beragam cara. Cara itu meliputi pengamatan dan namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain.<sup>104</sup>

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu dilakukan oleh pihak pewawancara (*interview*) dan terwawancara (*interviewee*).<sup>105</sup> Dalam hal ini akan membahas terkait pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*, agar dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif hendaknya disusun terlebih dahulu panduan wawancara sehingga pertanyaan yang diajukan menjadi terarah. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon atau dengan yang lain, diantaranya:<sup>106</sup>

#### a. Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan data instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Dalam hal ini yang menjadi

---

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 62.

<sup>104</sup> Sugiyono, *Metode ...*, h. 62.

<sup>105</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 164.

<sup>106</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, h. 172.

informan andalan adalah : ketua yayasan, ustadz/ustadzah, dan beberapa santri.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>107</sup> Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Kepada kepala sekolah, staf kurikulum, sebagian guru, dan sebagian siswa.

2. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang di peroleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.<sup>108</sup>

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau yang berbentuk rekaman. Hal ini bisa dikenal dengan penelitian analisis dokumen. Jadi, semua dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode *Yanbu'a* nantinya akan dianalisis.

---

<sup>107</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 164.

<sup>108</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 100.

### 3. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan juga digunakan sebagai metode utama dalam meneliti kegiatan disamping wawancara terstruktur, untuk mengumpulkan data pertimbangan digunakan teknik ini, bahwa apa yang dikatakan orang sering sekali berbeda dengan apa yang dilakukan orang itu.<sup>109</sup> Tidak mudah dalam mendapatkan hasil data yang valid jika hanya mengandalkan wawancara saja jika tanpa melakukan pengamatan karna sering terjadi suatu yang seharusnya ditampilkan tapi malah ditutupi maka itulah perlunya pengamatan.

Pengamatan sendiri tidak mudah tidak cukup satu atau dua kali tapi perlu ketelatenan dan keseriusan. Untuk menerapkan metode ini, peneliti dituntut untuk menetap dalam suatu kelompok atau komunitas lingkungan budaya yang ia teliti untuk suatu periode yang dianggap cukup untuk memperoleh data yang diperlukan. Maka dari itu, dalam meneliti pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a*, peneliti tidak hanya satu atau dua kali melakukan observasi guna untuk mendapatkan hasil data yang valid.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan setelah mendapatkan data.<sup>110</sup> Jadi, secara tidak langsung terdapat perbedaan yang signifikan diantara data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan

---

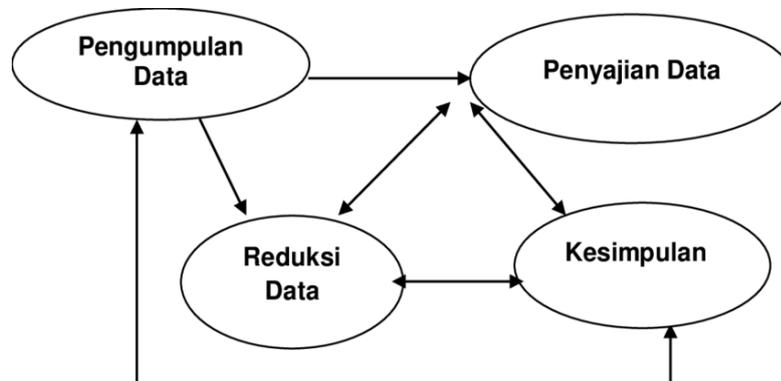
<sup>109</sup> Arikunto, *Prosedur ...*, h. 321.

<sup>110</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 165.

bahan-bahan lain yang berkaitan dengan metode *Yanbu'a*. Maka perlunya melakukan analisis dari perbedaan data tersebut, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat informasikan kepada orang lain.

Dalam pengertian lain validitas adalah analisis data penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan bagian-bagian dan saling keterkaitan antara bagian bagian dan keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi yang akurat.<sup>111</sup>

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengelolaan dan analisa data. Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



---

<sup>111</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 165.

Analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, maka dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian sampai akhir penelitian dilakukan dengan menggunakan salah satu model milik Spradley, yaitu melalui tehnik analisa domain. Kemudian diproses dengan menggunakan model milik Miles & Huberman, yaitu: *reduksi*, penyajian data dan *menyimpulkan*.<sup>112</sup> Langkah-langkan analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

#### 1. Proses Reduksi Reduksi

Data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>113</sup>

Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti alam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, justru itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti di

---

<sup>112</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE, 2014), h. 135.

<sup>113</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992, h. 16.

kemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Sehingga dilakukan analisis data dengan mereduksi data yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Yang mana nantinya peneliti akan memilih data-data tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* yang dianggap penting sehingga bisa dianalisis dengan baik.

## 2. Proses Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif beberapa jenis bentuk penyajian datanya adalah bentuk uraian singkat, bagan dan sebagainya.<sup>114</sup>

## 3. Proses Menyimpulkan

Penarikan kesimpulan dan *verifikasi*. Setelah data tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* terkumpul dan sudah dapat di display dan telah didukung oleh data-data yang baik, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi metode *Yanbu'a* yang terseleksi maka dapat di sajikan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>114</sup> Miles and Huberman, *Analisis ...*, h. 16.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kehandalan (*kredibilitas data*). Adapun uji keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi. Data dapat dikatakan absah jika data tersebut sudah valid dan juga sudah di uji kehandalannya. Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas data*) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan, yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan upaya peningkatan peran masyarakat dalam menegakkan kedisiplinan santri.
2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah atau semua faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>115</sup>

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada

---

<sup>115</sup> Moleong, *Metodologi ...*, h. 173–78.

empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penyusunan sumber, metode, penyidik dan teori.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, Dimana penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang dinamakan triangulasi teknik. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi pasif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Jadi, tujuan dari triangulasi tentang pembelajaran al-Qur'an dengan metode *Yanbu'a* adalah agar data-data yang dari dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi itu data yang valid.

#### **H. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika peneliti.
2. Tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data yang meliputi: analisis setelah dan sesudah pengumpulan data dan tahap penelitian laporan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Profil Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas**

Pendidikan merupakan sarana dan faktor untuk mewujudkan atau menentukan keberhasilan seseorang, oleh karena itu perlu adanya suatu Lembaga yang mampu menampung semua institusi untuk melaksanakan, mengembangkan, dan menimplementasikan hasil dari proses pembelajaran yang ada pada Lembaga tersebut. Maka dari itu munculah inspirasi atau gagasan pendiri untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan yaitu Agama Islam (pondok pesantren).

Pendidikan keagamaan Islam dengan pola pondok pesantren menjadi salah satu sisi dalam dunia pendidikan di Indonesia dan yang terdahulu dalam melaksanakan Pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, Pondok Pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan kedalam jiwa rakyat Indonesia. Pondok Pesantren juga ikut berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Pondok Pesantren pada umumnya menangani pendidikan masyarakat kelas bawah. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren tersebut, terutama di Daerah pedesaan, menjadi pilihan masyarakat karena biaya yang sangat relative murah dan dapat dijangkau oleh orang tua santri.

Dalam kenyataannya bahkan ada beberapa Pondok Pesantren membebaskan seluruh biaya pendidikan termasuk hidup sehari-hari.

Sejarah perkembangan Pondok Pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menunaikan fungsinya sebagai pusat pengkajian Ilmu Agama ( Tafaqquh fiddin ), sehingga dari pesantren lahir para kader Ulama' guru Agama, muballig yang sangat dibutuhkan masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman pendidikan pada pondok pesantren juga mengalami pembaharuan dan pengembangan. Khususnya kurikulum dan metodi pembelajarannya sebagai pesantren telah mengakomodasi program pendidikan madrasah atau sekolah dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah lama berlaku dipesantren baik kurikulum Klasik maupun metode Formal, sehingga sering disebut sebagai pesantren salafiah. Diantarannya pondok pesantren yang masih mempertahankan system pembelajaran ma'hadisalafiah adalah pondok pesantren Darussalamah Kec.Muara Kelingi Kab. Musi Rawas Prov. Sum-sel.

## **2. Identitas Pesantren**

Nama Pondok Pesantren	: Pondok Pesantren Darussalamah
Alamat	: Tapak lebok
Desa	: Marga Sakti
Kecamatan	: Muara Kelingi
Kabupaten	: Musi Rawas
Nama Badan Pengelolah	: Darussalamah MU-RA

Waktu Belajar : Pukul 07.30 WIB s/d 18.00 WIB

Kurikulum yang digunakan : Diniyah Takmiliah

Nama Kepala : Kyai Utsman Syafi'i

### **3. Visi Pesantren**

Unggul - Tafaqquh fiddiîn - rohmatal lil'âlamîn - akhlaqul karîmah – Idial SDM – Maju dalam wawasan Kebangsaan - Cerdas, Terampil, Beriman dan Bertaqwa Serta Berbudaya.

### **4. Misi Pesantren**

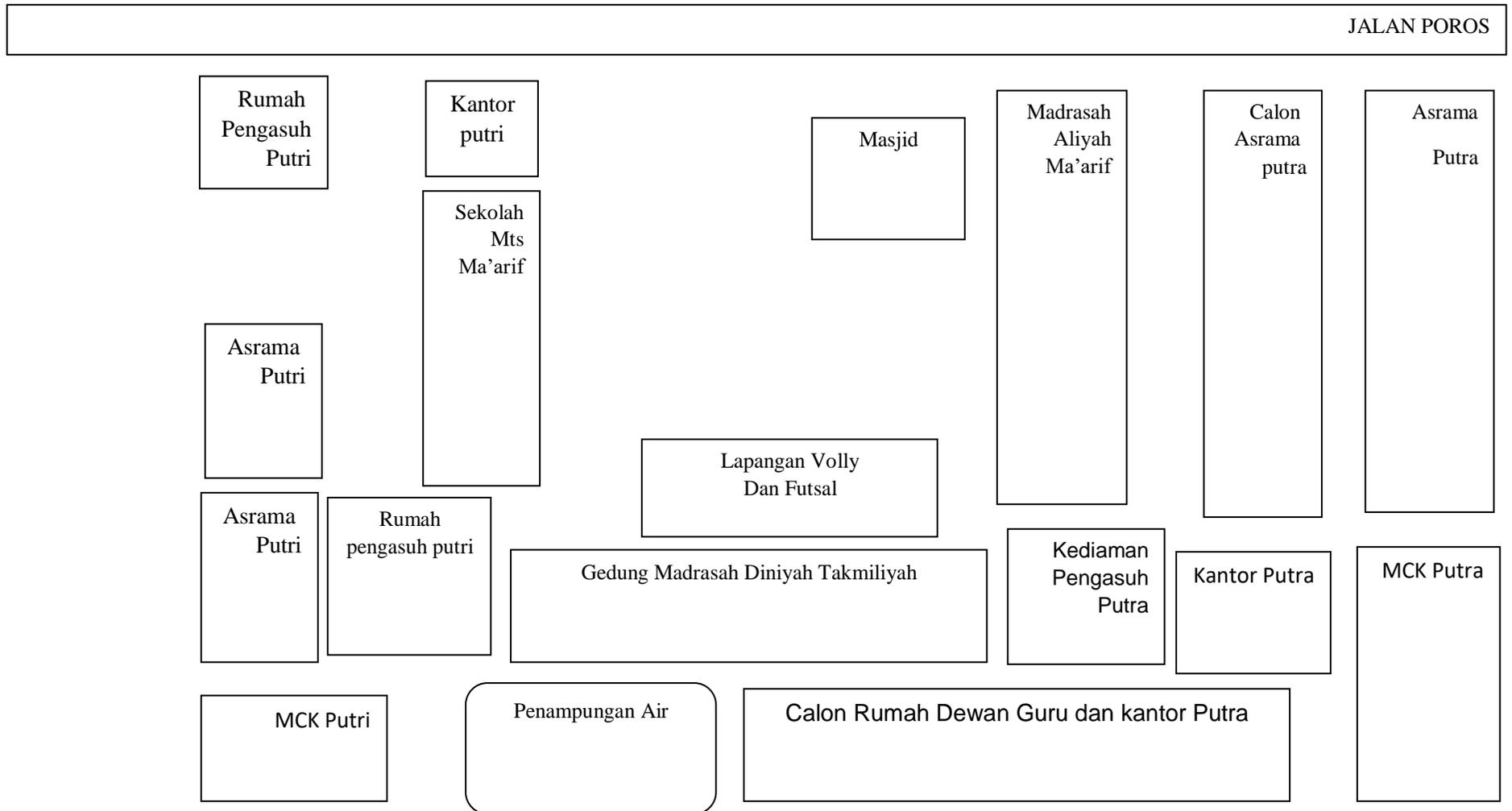
- a. Membangun mental santri yang intelektual.
- b. Mewujudkansantri yang berwawasan Agama dengan luas.
- c. Mampu beradaptasi di semua kalangan dan lingkungan.
- d. Menjunjung tinggi peradaban dengan nilai-nilai akhlaq yang luhur dan Imtek – imtaq
- e. Mempunyai wawasan Agama dan ilmu pengetahuan untuk Bangsa dan Negara kesatuan Indonesia .

### **5. Geografis**

#### **1. Tanah**

- a) Luas tanah seluruhnya 20.000M2, dibangun 1.384M2
- b) Sisa tanah yang masih dapat dibangun 18.641 M2
- c) Luas halaman :20.000 M2/2H
- d) Status tanah akte wakaf
- e) No Sertifikat : 363

## 2. Denah tanah



Rumah  
Kesepuhan

Asrama  
Putri. Sedang penggarapan

Calon Asrama  
Putri.

Calon Rumah Dewan Guru  
Putri. Sedang penggarapan

Calon  
Asrama  
Putri

Calon  
Asrama  
putra

Calon  
Asrama  
putra

### 3. Keadaan Tanah

Pondok Pesantren Darussalamah Terletak di dataran Rendah dan rata dekat dengan Pariwisata bukit Kapur Karya Mukti.

### 4. Data Bangunan

**Tabel 4.1**  
**Tabel Data Bangunan**

No	Nama Bngunan	Jumlah	Luas	Th dibangun	Kondisi Sekarang
1	Ruang Kelas	6	4,37M2	2007	Standar
2	Ruang Guru	4			Standar
3	Ruang TU	2	2x3	2019	Standar
4	Asrama	14	14	2010	Standar
5	Dapur Umum				
6	Ruang Osis	2	6	2017	Standar
7	Perpustakaan				
8	Ruang Komputer	1	8		Standar
9	UKS	2	6		Standar
10	Koperasi	1	-	-	Standar
11	Sanggar Pramuka	1	-	-	-
12	Sanggar Kesenian	-	-	-	-
13	Musholla	1		2008	Baik
14	WC santri	12		2017	Baik
15	WC guru	4		2012	Baik
16	Aula	1	-		Standar
17	Lapangan Olahraga	1	7x8	2014	Baik
18	Kantin Sekolah	1	3x4	2016	Baik

Sumber: TU Ponpes Darussalamah T.A 2016/2017

### 6. Data Ustadz/Ustadzah dan Karyawan

**Tabel 4.2**  
**Data Ustadz/dzah ( Tetap / Tidak Tetap )**

Status	Laki-laki	Perempuan	jumlah
Ustadz/dzah	12	14	26

Sumber: TU Ponpes Darussalamah T.A 2016/2017

**Tabel 4.3**  
**Data Pendidikan Ustadz/Ustadzah dan Karyawan**

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Tumar	L	Pembina Yayasan	S1
2	Hj. Waliyem	P	Pembina Yayasan	SR
3	Utsman Syafi'i	L	Ketua Yayasan	MA
4	Siti Masruroh	P	Kepala DiniyahWustho	MA
5	Ali Sodikin	L	Kabid MDT	S1
6	Ahmad Asyrofi	L	Bendahara	SMP
7	Nur Hasanah	P	Ustadzah	MA
8	H. Asiah	P	Ustadzah	MTs
9	Shofiyah	P	Ustadzah	MA
10	Salamah	P	Ustadzah	MA
11	Irsyad Syafi'i	L	Ustadz	MTs
12	Luqman Hakim	L	Ustadz	MTs
13	Habb Zarkasi	L	Ustadz	MA
14	Ahmad Zaini	L	Ustadz	MA
15	Sholikhan	L	Ustadz	MTs
16	Wasilaturrofi'ah	L	Kamad Diniyah Ula	MA
18	Ahmad Sayfudin	L	Ustadz	S1
19	Imam Nhrowi	L	Ustadz	MTs
20	Abdurrohman	L	Ustadz	MA

*Sumber: TU Ponpes Darussalamah T.A 2016/2017*

#### **7. Jadwal Kegiatan Santri Pones Darussalamah**

1. 03.00 – 05.00 Sholat malam dan sholat shubuh
2. 05.15– 06.30 Mengaji Al Qur'an Sistem Muhadhoroh dan setoran hafalan Al-qur'an dan Fan yang wajib dihafalkan

3. 06.30- 07.15 Mengaji kitab Kuning tentang Tarikh Islam
4. 07.00 – 07.15 Persiapan sekolah Formal MTs, MA Ma’arif NU
5. 07.30 – 12.30 Sekolah MTs, MA Ma’arif NU
6. 07.30 – 10.00 Sekolah RA Muslimat NU,
7. 12.50 – 1.30 Dirosah/Kajian kitab kuning/Klasik tentang Akhlak
8. 12.50- 1.50 Kajian kitab Ikhya Ulumiddi.
9. 14.00 – 15.00 Pembelajaran TPQ/RTQ metode Yanbu’a
10. 16.00 – 17.30 Sekolah Diniyah Takmiliyah Tingkat Ula
11. 13.30 – 16.30 Sholat Dhuhur, Tashih Yanbu’a bagi santri yng mu  
naik jilid
12. 16.30 – 17.00 Pengajian kitab kuning bagi Santri tingkat Wustho dan  
‘ulya tentang Fiqih
13. 16.30 – 17.00 Sekolah diniyah Tingkat Ula.
14. 17.00 – 18.00 Istirahat sore dan sholat Maghrib
15. 18.00 – 19.30 Dirosah kitab kuning secara klasikal per kelas
16. 19.30 – 20.00 Sholat Isya“
17. 20.00 – 21.30 Sekolah Diniyah tingkat Wustho dan ‘Ulya
18. 21.30 – 22.30 Takror perkelas dan Pelatiha Bahtsul masail

#### **8. Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren Darussalamah**

Berdirinya Pondok Pesantren Darussalamah atas prakarsa dua orang kiyai ( Kiyai Kembar ) Ky. Utsman Syafi’i dan Kyai Shobari yang diresmikan pada tanggal 18-11-1997 dan didukung oleh para ‘Alim ‘ulama’ serta para tokoh masyarakat di lingkungan pondok, serta

difasilitasi oleh pemerintah setempat berupa tanah satu hektar ( 1 Ht ) dan di hibah tanah fasilitas 2 Ht juga diwakafi kebun sawit lima hektar ( 5 ht ) oleh seorang yang *agniya'* dan dermawan yaitu H.M.Muhamad Jimin Wardianto Alm, dan masih banyak juga para tokoh yang ikut serta dalam pendirian pondok pesantren Darussalamah diantaranya Bapak Wagino, Ust Lukman Hakim, Ky Amirudin Pak Wijono dan KUA Muara Kelingi H. Rusli Arbaah S.Ag.

Pondok Pesantren Darussalamah yang di pimpin oleh Ky Ustman ini muncul sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan para orang tua yang mendambakan Santri nya menjadi generasi yang soleh-sholihah dan berkualitas. Pondok pesantren ini mulai mengembangkan sayapnya dengan program wajar dikdas ( wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun ).

Sejak tahun 2007, tingkat pendidikan yang di kembangkan adalah Salafiyah Ula setara SD, Salafiyah Wustho setara SMP dan 'Ulya setara SMA. Dan kali ini telah didirikan MTs Ma'arif NU dan MA Ma'arif NU, dengan bertujuan menanamkan rasa optimis dan memberikan harapan baru bagi para pecinta ilmu pengetahuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara serta agama melalui kurikulum Kementerian agama yang di padukan dengan Diknas terkusus memahami Aqidah ahlissunnah waljama'ah.

Selain itu Pondok Pesantren Darussalamah memiliki program unggulan dalam pengkajian dan pengembangan Al-qur'an dan kitab kitab kuning/kitab klasik, bahasa Arab, bahasa Inggris dan tahasus/interaktif.

Dan ada program terkait pembelajarn baru baca tulis Al-ur'an yaitu Metode Yanbu'a. Insy Allah Pon - Pes Darussalamah mampu bersaing di masa depan untuk menampilkan kader ulama yang memiliki karakter yang kuat secara spiritual( SQ ) intelektual ( EQ ) dan emosional, tapi juga punya life skill dalam bidang yang lain sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan global.

### **9. Struktur Organisasi**

Pondok Pesantren Darussalamah didirikan oleh Tokoh Masyarakat H.Muhammad Jimin Wardianto pada tanggal 12 September 2005 dengan Nomor Izin Operasional (NSPP) 510016050010 yang diterbitkan oleh Kementrian Agama pada tanggal 03 Juli 2015.

Pembina 1	: Hj, Waliyem
Pembina 2	: Tumar
Ketua Yayasan	: Kyai Utsman Syafi'i
Sekretaris	: Luqman Hakim
Bendahara	: Asyrofi
Humas	: Giono
Kabid Pembangunan	: Wiwid Addurrohman
Kabid Pendidikan Diniyah	: Wasilaturrofi'ah
Kabid Pendidikan Formal	: Ahmad Sayfudin, S.Pd

### **10. Sarana Pendukung Belajar Mengajar**

Pondok Pesantren Darussalamah memiliki Luas Tanah 100000 m<sup>2</sup> dengan Status Kepemilikan Parussalamah, Bangunan 7x28 m<sup>2</sup> yang terdiri atas:

- 1) Ruang Belajar 8 (delapan) unit
- 2) Ruang Pimpinan 1 (satu) unit
- 3) Ruang Ustadz 2 (dua) unit
- 4) Ruang TU/Administrasi 1 (satu) unit
- 5) Ruang Perpustakaan 1 (satu) unit
- 6) Masjid / Musholla 1 (satu) unit
- 7) Kamar Asrama Putra 2 (dua) unit
- 8) Kamar Asrama Putri 3 (tiga) unit
- 9) Toilet Pegawai 2 (dua) unit
- 10) Toilet Santri 7 (tujuh) unit
- 11) Dapur Umum 2 (dua) unit
- 12) Parkir 1 (satu) unit
- 13) Pos 1 (satu) unit

#### **11. Program Pendidikan**

Pondok Pesantren Darussalamah menyelenggarakan beberapa program pendidikan keagamaan Islam:

- 1) Madrasah Diniyah Takmiliah Ula
- 2) Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho
- 3) Madrasah Diniyah Takmiliah Ulya
- 4) RA/TK Muyslimat NU 3

- 5) MTs Ma'arif NU
- 6) MA Ma'arif NU
- 7) Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a

Pondok Pesantren Darussalamah dengan konsentrasi utama pesantren di bidang ilmu agama Islam dan kategori bidang keunggulan pesantren (yang utama) Ilmu Alat/Nahwu Shorof.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

### **1. Strategi Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri di Pondok-Pesantren Darussalamah Melalui Metode Yanbu'a**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti dilakukan di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti. Peneliti akan paparkan tentang proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti. Proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti sekilas hampir sama dengan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga-lembaga pembelajaran Al-Qur'an lainnya pada umumnya, tetapi saat diamati ditemukan beberapa perbedaan dengan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan metode Yanbu'a yaitu di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti dimulai pukul 14.00 sampai pukul 15.30 WIB. Adapun pemberian materi pembelajaran pada Santri dilakukan pada hari Senin, Rabu, Kamis, Sabtu, Minggu. Sedangkan untuk hari Selasa pembelajaran Al-Qur'an di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti dengan klasika yaitu melalui Praga Mulai jilid 1 sampai Jilid 6. Sementara libur pada hari Jum'at. Pembelajaran dimulai dari pembukaan dengan Baris Bersama dengan disesuaikan perJiliad, dan salah satu dari Ustadz memimpin Do'a dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan Do'a Pembukaan, kemudian membaca Asma'ul Husna, dan

dilanjutkan dengan pembelajaran inti yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a, dan kemudian do'a penutup dengan menggunakan lagu rost.<sup>116</sup> Proses pembelajaran Membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas masing-masing sesuai tingkatan jilidnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti pada saat ini proses pembelajarn baca tulis AlQur'an melalui metode Yanbu'a yang jenjang kelasnya sampai 7 jilid, dimulai dari pemula sampai 7 jilid, dan kelasnya di bagi perjild, yaitu jilid mulai Pemula-1-2-3-4-5-6 sampai dengan jilid 7.<sup>117</sup>

Strategi metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pra Intruksional (tahap pembuka)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas Yanbu'a pada jilid 1 bahwa sebelum pembelajaran inti ada suatu tahap pembukaan awal yang dilaksSantri an oleh ustadzah beserta Santri wan-santri watinya.

Pada tahap ini ustadzah beserta Santri membaca hadloroh atau Tawasul bersama-sama dilanjutkan dengan membaca do'a pembuka dan yang terakhir yaitu membaca Do'a pembuka. Pada tahap ini Ustadz dan ustadzah menunjuk salah satu Santri untuk memimpin pembacaan hadloroh didepan kelas dan diikuti oleh semua teman-temannya. Setelah itu ustadzah menunjuk beberapa Santri untuk membaca surat-surat pendek yang sudah dihafalkan.<sup>118</sup> Hal tersebut juga sesuai dengan observasi peneliti pada kelas Yanbu'a jilid 1 bahwa sebelum memulai

---

<sup>116</sup> 'Hasil Dokumentasi jadwal Pondok Pesantren DARUSSALAMAH Marga Sakti pada tanggal 3 Februari', 2020, Muara Kelingi.

<sup>117</sup> 'Hasil Dokumentasi jadwal Pondok Pesantren DARUSSALAMAH Marga Sakti pada tnggal 5 Februari 2020, Muara kelingi.

<sup>118</sup> 'Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 1, Marga Sakti pada tanggal 3 Februari', 2020, Muara Kelingi.', 2020, Muara Kelingi.

pelajaran inti diadakan pengulangan surat-surat pendek dan Do'a- Do'a harian yang sudah menjadi target pada jilid tersebut.<sup>119</sup>

Menurut peneliti hal tersebut sangat membantu Santri agar Santri selalu mengulangi pelajaran pelajaran yang sudah diterimanya supaya Santri tidak lupa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara klasikal atau dengan menunjuk salah satu Santri untuk membacakannya. Pembelajaran secara klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran bersama-sama kepada sejumlah Santri dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan berprinsip yang mendasar. Dengan cara seperti itu maka Santri akan belajar membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sebelum dimulainya pelajaran dan ia sudah menyiapkan dirinya apabila nanti ia ditunjuk oleh ustadz/ustadzahnya untuk meghapalkan surat-surat yang sudah dihapalkanya.

b. Tahap Instruksional (pelajaran inti)

1) Penyampaian Materi Jilid

Sesuai dengan jadwal mengaji dalam roses pembelajaran baca tulis Al-qur'an di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti bahwa pembelajaran Yanbu'a dilaksSantri an pada hari Sabtu sampai hari kamis pukul 14.00-15.30. Proses pembelajaran dilaksSantri an setelah mengkaji Dirosah atau kitab kuning setelah Sholat Dzuhur. Demi kelancaran dalam pembelajaran tersebut, masing-masing kelas Yanbu'a didampingi oleh 2 atau 3 ustadz/ustadzah. Karena waktu yang tersedia sedikit sedangkan jumlah Santri sekitar 20 maka akan tidak efektif apabila dipegang

---

<sup>119</sup> 'Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 1, Marga Sakti pada tanggal 4 Februari', 2020, Muara Kelingi.'

oleh 1 ustadz/ustadzah saja, selain itu agar disetiap kelasnya memiliki ustadz/ustadzah yang menjadi coordinator untuk mengkoordinir kelas.

Penyampaian materi ini disesuaikan dengan materi disetiap jilidnya, pada saat penyampaian materi ustadz/ustadzah memberikan contoh materi didepan kelas kemudian menyuruh Santri untuk membaca dengan halaman yang sama secara klasikal terlebih dahulu. Kemudian ustadz/ustadzah menunjuk beberapa Santri untuk membacanya sendiri dan Santri yang lain menyimak secara klasikal, ini disebut teknis Baca Sima'.<sup>120</sup> Pada kelas Al-Qur'an ini tidak seperti kelas regular, artinya dalam kelas Yanbua disesuaikan dengan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'annya.

Tekait observasi diatas ada penjelasan yang di sampaikan oleh ustadzah Riska dan Ustadz Imam Mudhofi selaku tenaga pengajar jilid 2:

“Materi yang saya berikan pada awalnya menjelaskan pokok bahasan pada jilid tersebut kemudian saya berikan contoh sedikit cara membacanya, setelah itu diikuti oleh Santri -Santri cara membacanya sampai Santri -Santri benar-benar mampu menirukan dengan baik. Hal itu berlaku untuk santri yang sudah berada pada jilid tersebut ataupun juga santri yang baru masuk pada jilid tersebut. Misalnya ada 3 santri yang masuk pada jilid 2 itu berarti masih halaman awal, sedangkan saya mengajar sudah halaman 15, mereka mengikuti dulu, setelah itu pada saat

---

<sup>120</sup> ‘Hasil Observasi dengan Pembina LMY Kabupaten Musi Rawas’, Marga Sakti pada tanggal 5 Februari’, 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

setoran atau istilah yanbu'a Mukhadloroh/Msyfahah(tatap muka) saya mengajarnya dari halaman awal."<sup>121</sup>

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada jilid 2 bahwa ustadz/ustadzah menyampaikan materi sesuai pokok bahasan pada jilid tersebut, dan apabila ada santri yang baru masuk pada jilid itu, santri tersebut akan dibimbing secara khusus oleh ustadz/ustadzahnya dan ini diserahkan pada ustadzah Citra Awliya selaku tenaga penguji kenaikan jilid 2 ke 3. Penyampaian secara klasikal ini ustadz/ustadzah benar-benar memperhatikan pengucapan makhraj. Apabila Santri belum benar dalam pengucapannya, maka ustadz/ustadzahnya mengulangi beberapa kali sampai Santri benar-benar mampu menirukan dalam pengucapan makhraj hurufnya. Hal tersebut dilakukan karena makhorijul huruf sangat penting sekali dalam membaca Al-Qur'an.<sup>122</sup>

Selanjutnya Peneliti juga melakukan observasi pada kelas Yanbu'a jilid 3, cara penyampaian materi dari Uatadz/ustadzah yaitu dengan memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar, smentara itu santri menyimak secara seksama. Setelah ustadz/ustadzahnya memberikan contoh maka Santri diminta untuk melafalkannya berkali-kali secara klasikal, sampai bacaan Santri tersebut benar dan tepat. Tetapi ustadz/ustadzah tidak

---

<sup>121</sup> Imam Mudhofi dan Ustadzah Riska, Wawancara, Marga Sakti pada tanggal 5 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

<sup>122</sup> 'Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 2', Marga Sakti pada tanggal 7 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

menuntun bacaan Santri , kalau Santri salah mengucapkannya maka ustadz/ustadzah hanya memberikan isyarat adakalnya dengan suara pukulan bangku atau suara mulud sehingga sampai benar.

Selanjutnya setelah Santri di tutor oleh ustadz/ustadzah kemudian mereka diminta untuk mencari hukum bacaan dari materi yang telah disampaikan tersebut. Karena masih jilid 3 maka santri ditekankan untuk membuka Buku panduan.<sup>123</sup> Hal tersebut dilakukan untuk menguji pemahaman Santri terhadap materi, baik materi yang baru diajarkan maupun materi yang sebelumnya. Disini Ustadz/ustadzah berkewajiban untuk menegur Santri apabila bercanda pada saat mengaji serta berhak memberikan hukuman yang berbentuk nilai pendidikan terhadap Santri yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi peneliti dalam kelas Yanbu'a jilid 3 ada beberapa Santri yang ramai dan tidak memperhatikan penjelasan dari Ustadz, maka pada saat itu juga ustadz/ustadzah menyuruhnya untuk tenang dan diam sambil memperhatikan kitabnya serta menyimak baik-baik apa yang dijelaskan oleh ustadzah, dan ini dilakukan oleh salah satu Ustadz yang bertugas untuk memantau dari belakang sambil menyuruh santri untuk

---

<sup>123</sup> 'Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 4', Marga Sakti pada tanggal 8 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

belajar menulis.<sup>124</sup> Teknis tersebut untuk melatih Santri agar lebih disiplin dalam mengikuti setiap pelajaran yang diajarkan oleh ustadzah dan juga agar tidak mengganggu teman-teman yang lain yang sedang belajar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Ikhwan Fadil :

*“Naliko wonten satri ramai lan ngomong mawon geh kulo DTUGANI/marahi. Apabila ada Santri yang ramai dan mengobrol sendiri, ya saya disini sebagai Ustadz dan pengawas menegurnya Pak. Karena selain juga mengganggu teman yang lain ya supaya santri ini bisa lebih konsentrasi dengan apa yang saya ajarkan. Hal tersebut juga dikarenakan untuk memberi kedisiplinan dan rasa tanggung jawab untuk para Santri .”<sup>125</sup>*

Hal tersebut juga sesuai dengan dokumen yang peneliti dapatkan dari Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti yakni tercantum dalam Catatan buku panduan mengajar metode Yanbu’a jilid 3 di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti 2015/2016 yakni:

*“Menjadi Lembaga Dakwah Pendidikan yang Profesional dan Amanah. Ini adalah Visi yang dijadikan sebagai landasan suatu tujuan dalam mengemban amanah untuk melaksSantri an kegiatan pendidikan yang menyeluruh juga menyangkut segala aspek kehidupan yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar Al Qur’an, Al Hadist dan Ijtihad. Pendidikan harus ditangani secara professional dan sekaligus amanah.”<sup>126</sup>*

---

<sup>124</sup> ‘Hasil observasi kelas Yanbu’a jilid 3’ Marga Sakti pada tanggal 12 Februari’, 2020, Muara Kelingi., 2020, Muara Kelingi.

<sup>125</sup> Ustadz Ikhwan Fadil, Wawancara, Marga Sakti pada tanggal 12 Februari’, 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

<sup>126</sup> ‘Dokumentasi Buku Panduan Mengajar Yanbu’a 2017/2018’.

Dengan demikian berarti bahwa memang di lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Darussalamah seorang Santri dididik untuk menjadi generasi yang baik dan amanah, selalu menumbuhkan rasa tanggung jawab. Ketika proses pembelajaran berlangsung, para Santri diwajibkan untuk bersikap tenang dan memperhatikan penjelasan dari Ustadz/Ustadzah. Hal itu dikarenakan untuk mengajari Santri agar bisa mempunyai rasa tanggung jawab dan kedisiplinan dalam belajar. Karena disiplin juga merupakan sebagian faktor dari pendukung proses pembelajaran.

Pada saat peneliti mengamati kegiatan proses belajar, ternyata santri membawa kitab yanbu'a lengkap dengan materi pokok, seperti Prestasi, Panduan, dan Mater hapalan. Sesuai yang diungkapkan oleh ustadzah Fiky Khoirunnisa, bahwa:

#"Yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran Al-Qur'an selain adanya fasilitas yang memadai dan lengkap, kitabnya mudah didapatkan, dan Disiplin. Pon-Pes Darussalamah juga menyediakan kitab tersebut, agar Santri juga mudah mendapatkannya. Selain kitab juga ada motivasi dari para Ustadz maupun orang tua sehingga Santri disini bisa mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan itu juga merupakan faktor pendukung dari proses pembelajaran. Karena santri disini selain membutuhkan motivasi dari dalam dirinya santri itu juga membutuhkan motivasi dari luar dirinya sendiri."<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Ustadzah Fiky Khoirinnisa, Wawancara dengan, Marga Sakti pada tanggal 21 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Jilbab Indah Mulina yang selaku anggota Tim penguji materi persiapan Wisuda bahwa yang menjadi salah satu faktor pendukung dari proses belajar pembelajaran Al-Qur'an adalah adanya kitab dan peralatan tulis dalam hal ini kitab Yanbu'a mulai dari buku panduan, jilid, materi hapalan, materi makroj, buku prestasi dan praga. Karena kitab dan peralatan tulis menjadi sebuah media dalam penyampaian materi.

Selain itu, sebuah motivasi sangat diperlukan bagi Santri , baik motivasi dari para ustadz/ustadzahnya maupun dari orang tuanya sendiri, karena apabila Santri diberi motivasi maka Santri itu akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar Al-Qur'an. Dan disini ustadz/ustadzah menyampaikan materi tanpa buku, artinya dia hafal dari materi yang akan di sampaikan, sehingga santri tergugah untuk bisa menirukan Ustadnya. Seperti halnya yang disampaikan oleh ustadzah salamah bahwa:

“Terkait dengan Motivasi, pembelajaran akan barjalan tergantung kreatifitas ustadz/ustadzah yang mendampingi kelas Pak. Seperti halnya sekarang saya mengajar jilid 1, ya disamping menggunakan kitab, saya juga menggunakan alat peraga karena disini santri masih belajar huruf hijaiyyah.

*Lan wonten waktu khusus kulo geh mboten NDAMEL/memakai buku, cekap kaleh hafalan. supados dadi pendorong santri supados remen hafalan.:* Dan pada waktu khusus sy mengajrny tidak pakai buku, cukup

dengan mengapalkan materi, tujuan untuk memotivasi santri supaya gemar menghafal.<sup>128</sup>

Seperti halnya yang telah disampaikan oleh ustadzah Salamah, bahwa dalam penggunaan media tergantung dari kreatifitas ustadz/ustadzah pendamping kelas.

Sesuai dengan observasi peneliti di kelas Yanbu'a jilid 2,3,4,5, dan 6 atau kelas Al-quran. kelas-kelas tersebut rata-rata menggunakan kitab sebagai media penyampaiannya.<sup>129</sup> Disini kitab dan peralatan tulis sangat mendukung sekali dalam proses pembelajaran, dan ini salah satu strategi pembelajaran baca tulis al-quran, maka dari itu apabila ada Santri yang tidak membawa kitab atau peralatan tulis, Ustadz disini pun harus menegurnya dan bisa juga menyuruhnya untuk membeli kitab di koprasia Pondok Pesantren Darussalamah.

Di dalam Yanbu'a materi terdiri dari 3 jenis. Satu: Yaitu pelajaran pokok. Dua: pelajaran tambahan. Tiga: pelajaran menulis dan menghafal. Setelah materi disampaikan secara klasikal, selanjutnya Santri disuruh untuk menulis huruf Arab. Menulis dengan menggunakan tulisan Arab merupakan salah satu keistimewaan dari metode Yanbu'a. hal tersebut sangat melatih Santri untuk pandai menulis Arab, karena kebanyakan Santri - Santri hanya mampu membaca saja dan kurang bisa menulis Arab.

---

<sup>128</sup> Ustadzah Salamah, Wawancara, Marga Sakti pada tanggal 23 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

<sup>129</sup> 'Observasi kelas Yanbu'a jilid 2,3,4,5,6/kelas Al-Qur'an', Marga Sakti pada tanggal 24 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

Untuk pelajaran tambahan santri disuruh untuk menulis angka Arab. Sesuai dengan observasi peneliti pada jilid 1-2 dan 3 dengan adanya pelajaran menulis angka/huruf Arab maka membuat santri lebih bersemangat dalam belajarnya, karena santri tidak hanya mendengar/menggerakkan bibirnya saja untuk membaca tetapi juga menggerakkan tangannya untuk menulis.<sup>130</sup> Dengan menulis mereka akan lebih banyak mengingat dari apa yang telah mereka tulis, tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga bisa untuk jangka Panjang bahkan manfaatnya dirasakan disaat mereka ada pengabdian untuk praktek mengajar.

Selain itu kegiatan menulis bertujuan untuk mengkondisikan kelas agar para Santri tidak ramai jika salah satu teman dari mereka maju kedepan untuk setoran atau Mukhadoroh/Musyafahah jilid kepada ustadz/ustadzah.

## 2) Sorogan/Mukhadoroh kepada ustadz/ustadzah

Sorogan atau Mukhadoroh dalam metode Yanbu'a pakai istilah Musyafahah adalah proses pembelajaran dengan cara satu persatu mnghadap Ustadz menyampaikan pelajaran yang sudah dipelajari atau dikuasai Santri . Sedangkan Santri yang sedang menunggu giliran atau sudah mendapat

Sorogan/Mukadorohaau atau Musyafahah menghadap kepada ustadz/ustadzah dilakukan setelah Santri selesai proses

---

<sup>130</sup> 'Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 1-2 dan 3 Marga Sakti pada tanggal 2 Januari, 2020, Muara Kelingi.', 2020.

pengajaran. Musyafahah dilakukan secara individu, Santri secara langsung akan dipanggil oleh ustadz/ustadzah untuk maju kedepan berhadapan langsung dengan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah tugasnya adalah mengawasi gerakan bibir Santri, bagaimana pengucapan makhrojnya, bagaimana tajwidnya, bagaimana Tartilnya, karena hal tersebut merupakan kreteria dalam menentukan Santri untuk naik atau tidaknya kehalaman selajutnya.

Berdasarkan observasi peneliti dikelas Yanbu'a jilid 4, setelah Santri selesai ditutor secara klasikal maka ustadzah memanggil salah satu Santri untuk setoran ngaji kehadapan ustadzah sesuai halaman yang diperolehnya. Banyak tidaknya Santri dalam setoran tergantung dari kemampuan Santri tersebut, apabila Santri membacanya lancar akan semakin mudah untuk melanjutkan ke halaman berikutnya. Sambil menyimak Santri, ustadz/ustadzah memberikan penilaian yang akan dimasukkan kedalam buku prestasi Santri sebagai hasilnya. Buku prestasi ini banyak manfa'atnya dalam proses pembelajaran baca tulis Al-quran.

Sebelum setoran kepada ustadz/ustadzah, Santri disuruh untuk Mudarrosah terlebih dahulu. Mudarrosah ini bisa dilakukan sendiri atau bergantian dengan temanya, ini dilakukan agar pada saat diujikan kepada ustadz/ustadzah dapat lancar sehingga bisa

meneruskan kehalaman berikutnya. Pada saat sala satu santri dipanggil untuk maju, maka Santri yang lain ditugaskan untuk menulis huruf Arab di meja masing-masing.<sup>131</sup>

Pada saat pelaksanaan musyafahah, ustadz/ustadzah tidak boleh menuntun bacaan santri, cukup hanya menyimak santri, dan memberikan isyarat apabila santri salah dalam membacanya. Pada saat sorogan secara individu kepada ustadz/ustadzah, santri akan terlihat sejauh mana kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh ustadzah Ummul Bidayah bahwa:

“Pada saat Santri membaca secara individu saya mudah dalam menilainya Pak. Kalau Santri tersebut dapat membaca dengan lancar berarti insyallah santri tersebut sudah memahami materi, tetapi sebaliknya apabila santri tersebut masih belum lancar dalam membacanya berarti santri tersebut belum faham dengan materi, berarti santri tersebut juga kurang dalam Mudarrosah materi yang akan disetorkan ke ustadzah. Dan disini memang akan terlihat antara santri satu dengan santri lainnya perbedaan atas kemampuannya Pak, jadi saya sebagai ustadzah pun harus sering mengingatkan untuk Mudaarosah biar lancar. Karena dengan sering mudarrosah kan santri itu meskipun kurang mampu, lama kelamaan akan mampu untuk membaca.<sup>132</sup>

Berdasarkan penjelasan ustadzah Ummul Bidayah, lancar atau tidaknya Santri dalam menyetorkan bacaan Al-Qur'annya tergantung dari kemampuan masing-masing santri. Santri yang sering belajar dirumah atau diasrama pasti lebih bagus dan lebih

---

<sup>131</sup> ‘Observasi di kelas Yanbu’a jilid3 Marga Sakti pada tanggal 6 maret’, 2020, Muara Kelingi.’, 2020.

<sup>132</sup> Ustadzah Ummul Bidayah, Hasil wawancara Marga Sakti pada tanggal 7Maret’, 2020, Muara Kelingi.

lancar bacaannya dari pada Santri yang belajarnya hanya di ruang kelas aja. Karena waktu untuk belajar mengaji diruang kelas lebih sedikit dari pada waktu belajar dirumah. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Ummul Bidayah bahwa:

“Kebanyakan Santri -Santri itu mengajinya hanya di ruang kelas saja Pak, jadi pada saat santri tersebut akan maju mereka masih banyak mudarrosahnya. Seharusnya kan ketika santri maju, santri tersebut harus siap dan sudah dipersiapkan dari rumah atau asrama, karena hal tersebut juga mempengaruhi waktu pembelajaran dalam kelas. Apabila santri sudah mempersiapkan dari rumah/asrama santri pasti bisa mengaji sampai 3 halaman, itupun jika waktunya memungkinkan, kalau tidak ya minimal 1 atau 2 halaman dengan lancar.”<sup>133</sup>

Berdasarkan observasi peneliti di kelas Yanbu’a jilid 4, santri yang setorannya lancar dan benar berarti santri tersebut sudah memiliki persiapan sebelum bacaan tersebut disetorkan kepada ustadz/ustadzahnya. Sedangkan santri yang bacaannya masih kurang lancar dikarenakan santri tersebut kurang mempersiapkan diri pada saat kan menyetorkan bacaannya kepada ustadz/ustadzahnya. Karena lancar atau tidaknya santri dalam menyetorkan bacaannya akan mempengaruhi terhadap hasil penilaian santri dibuku prestasinya.<sup>134</sup>

Setelah ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap Santri , maka pembelajaran telah selesai. Pada tahap ini, ustadz/ustadzah meminta Santri untuk melalar beberapa surah

---

<sup>133</sup> Ustadzah Ummul Bidayah. Hasil wawancara, Marga Sakti.

<sup>134</sup> ‘Hasil observasi kelas Yanbu’a jilid 4, Marga Sakti pada tanggal 6 Maret, 2020, Muara Kelingi.’

dan materi hafalan lainnya yang menjadi target perjilid secara klasikal. Setelah selesai, dilanjutkan membaca do'a penutup bersama-sama. *MELALAR* ini istilah di pesantren Darussalamah, kalau dartikan dalam proses pembelajaran baca tulis di Pondok Pesantren Darussalamah adalah mengulang materi awal sampai selesai pada kelas jilid masing-masing, ini disampaikan oleh Kyai Utsman Syafi'i selaku pimpinan Pondok-Pesantren Darussalamah.<sup>135</sup>

## **2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah**

Dalam setiap pembelajaran, tentunya menggunakan berbagai metode dalam penerapannya. Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi yang telah peneliti lakukan di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti. Peneliti akan paparkan tentang metode dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas baca tulis al-qur'an, Yanbu'a, dimana metode Yanbu'a ini merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus-putus. Pada kelas Yanbu'a jilid 1 santri lebih bisa mengenal huruf-huruf Arab Rash Utsmani sehingga mempermudah untuk mengenal huruf-huruf Arab.<sup>136</sup> Seperti halnya yang di sampaikan oleh ustadzah Indh Qomala Sari bahwa:

“Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Ponpes Darussalamah ini menggunakan metode Yanbu'a, dimana para

---

<sup>135</sup> Kyai Utsman Syafi'i, Hasil wawancara, Marga Sakti pada tanggal 14 Maret, 2020, Muara Kelingi. 2020, Muara Kelingi.

<sup>136</sup> 'Hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 1 Marga Sakti pada tanggal 16 Maret, 2020, Muara Kelingi.'

santri dalam membaca tidak boleh mengeja, dan metode ini banyak sekali kelebihannya. Salah satunya yaitu disini santri lebih bisa mengenal huruf Rash Utsmani. Jadi santri disini diperkenalkan dengan huruf Arab dengan baik dan santri juga mudah untuk memahaminya. Disini kan kebanyakan santri kelas jilid 1 juga belum terlalu mengerti huruf Arab, dengan metode Yanbu'a ini santri sedikit demi sedikit diperkenalkan dengan huruf Arab sehingga lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat.<sup>137</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa di Pondok Pesantren Darussalamah menggunakan metode Yanbu'a dalam pengajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Rash Utsmani adalah tata cara menuliskan Al-Qur'an yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan". Sehingga dengan belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a santri akan mudah dan terbiasa membaca Al-Qur'an. Dan Yanbu'a pun mempunyai Al-Qur'an sendiri yang dinamai dengan Al-Qur'an Yanbu'a yang didalamnya juga menggunakan RashUtsmani, tanda Waqof yang valied, dan garis melingkar atau tanda kurung untuk mengatur kebenaran berhenti pada kalimah yang pas, baik ilmu tajidnya atau terkait makna, juga meteri Ghorib ditandai blok warna biru, serta dibawah ada catatan materinya.<sup>138</sup>

Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada dokumen visi dan misi Pondok-Pesantren Darussalamah yang peneliti peroleh dari penelitian yaitu: "Mewujudkan Santri berwawasan agama yang luas".

Diharapkan dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a para santri bisa lebih mudah untuk belajar membaca dan

---

<sup>137</sup> Ustadzah Indah omala sari Marga Sakti pada tanggal 15 Maret, 2020, Muara Kelingi..

<sup>138</sup> 'Observasi kelas Yanbu'a jilid 1-7 Marga Sakti pada tanggal 15 Maret, Muara Kelingi.'.

menulis Al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Utsmani yang ada dalam metode Yanbu'a.

Peneliti juga memperoleh hasil wawancara dari ustadzah Wasilaturrofi'ah segai kepala RTQ(Robithoh Tilawatilqur'an) terkait dengan kelebihan penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, bahwa:

“Menurut pendapat saya begini Abah dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Yanbu'a di Pondok-Pesantren Darussalamah itu hasil efektif. Terbukti dengan setiap akhir tahunnya Santri -Santri dinyatakan khatam Yanbu'a sudah melebihi prosentase dari pada ketika kita menggunakan metode Qiro'ati dulu. Pesertanya yang hatam disetiap tahunnya Alhamdulillah selalu banyak.”<sup>139</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan ustadz Ahmad Sayfudin, S.Pd yang sebagai pentaskhah Makhorijilhuruf bahwa:

“Di Pondok Peasantren Darussalamah juga melaksSantri an Pendidikan Formal yaitu MTs dan MA ma'arif NU dimana Mata pelajaran dalam pendidikan formal itu kan ada bahasa Arab, PAI, Al-Qur'an Hadist serta ada juga hafalan-hafalan do'a sehari-hari dan lain-lain. Dan semuanya pembelajaran pada RTQ Darussalamah sangat membantu santri yang menjadi siswa-siswi MTs dan MA tersebut, lebih-lebih Ustadz PAI sangat terbantu. Terutama Ustadz Al-quran Hadits dan Bahasa Arab.”<sup>140</sup>

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode Yanbu'a dalam pembelajara Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an ini terlihat lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang telah digunakan. Karena didalam metode Yanbu'a ini

---

<sup>139</sup> Ustadzah Wasilaturrofiah, Hasil wawancara, Marga Sakti pada tanggal 18 Maret, 2020, Muara Kelingi.

<sup>140</sup> Ustadz Ahmad Sayfudin, Hasil wawancara, Marga Sakti pada tanggal 19Maret, 2020, Muara Kelingi.

walaupun ada kendala tapi mudah untuk diselesaikan. Hal tersebut juga ditambahi oleh pendapat ustadzah Wasilaturrofi'ah bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini saya rasa Santri - Santri itu belajarnya lebih semangat lagi Pak, dan bisa dikatakan membawa hasil yang lebih baik, semua itu bisa dilihat dari setiap tahunnya Santri -Santri yang khatam wisuda semakin meningkat jumlahnya, serta meningkat peerta didiknya. Sebenarnya memang tidak ada metode pembelajaran Al-Qur'an yang salah ataupun tidak benar. semua metode pembelajaran Al-Qur'an pun juga mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, yang terpenting disini adalah belajar Al-Qur'an itu bisa disesuaikan dengan Qaidah Tajwidnya, panjang pendeknya yang benar dan bisa menguasai makharijul hurufnya, dan yang penting lagi belajar Al-Qur'an itu harus dengan istiqomah.”<sup>141</sup>

Peneliti juga mendapatkan hasil wawancara dari salah satu Santri kelas Yanbu'a jilid 6 yaitu Yusril:

“Saya senang sekali dengan adanya metode Yanbu'a ini Abah, dan baru kali ini saya mendegarnya. Di metode ini saya tidak hanya diajarkan untuk membaca AlQur'an saja tetapi menulis dan menghafal juga. Jadi saya terbiasa untuk menulis Arab, dan ini mempermudah saya dalam mempelajari baca tulis Al-quran, dan juga di ajari system menghafal dengan cepat. Selain itu melatih saya untuk menghafalkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit.”<sup>142</sup>

Sesuai yang disampaikan oleh ustadzah Wasilaturrofia'ah bahwa sebenarnya memang tidak ada metode yang sempurna, dan semuanya pun mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan metode Yanbu'a disini merupakan pelengkap dari metode yang digunakan di Pon-Pes dulu, karena metode yang diterapkan dulu memang memiliki kendala

---

<sup>141</sup> Ustadzah Wasilaturrofia'ah.

<sup>142</sup> Yusril, Hasil wawancara Santri kelas Yanbu'a jilid 6, Marga Sakti pada tanggal 3 Februari', 2020, Muara Kelingi.

dalam penggunaannya. Ustadzah Safna Fadiliya yang juga salah satu Ustadz pada jilid 5 juga mengatakan bahwa:

*“Sejatosipun sedoyo pengaosan maos lan nulis Al-qura’n niku sae sedoyao, salami mboten nyimpang saking qoidah: (Sebenarnya memang semua metode pembelajaran Al-Qur’an itu bagus Pak, selagi tidak menyimpang dari AlQur’an. Toh itu juga tujuannya kan untuk pembelajaran Al-Qur’an dengan baik dan benar, yang terpenting disini adalah keistiqomahan dalam belajar dan mengajarkannya Pak. Saya juga pernah belajar metode yanbu’a ini di Pesantren Annur Jogja yang diasuh Oleh KH. Nawawi Abdul Aziz, Pada proses pembelajarannya sangat menarik dan sesuai pada masa sekarang. Dan di metodi Yanbu’a ustadz dituntun hadir sebelum santri pada setiap kegiatan apapun yang berkaitan proses pembelajaran baca tulis Al-quran.<sup>143</sup>*

Dari penjelasan ustadzah Safna Fadiliya tersebut bahwa Ustadz juga harus mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur’an, tidak hanya santri nya saja, karena disini Ustadz menjadi sosok yang patut dicontoh untuk para santri nya. Jika Ustadz nya semangat, pastinya santri nya pun juga ikut semangat. Dengan hal seperti itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan evektif dan maksimal.

### **C. Pembelajaran dan Pelaksanaan Metode Yanbu’a sebagai strategi baca tulis Al-quran di Pondok Pesantren Darussalamah Di Desa Marga Sakti Kecamatan Kabupaten Musi Rawas.**

#### **1. Metode Yanbu’a**

Metodologi yanbu’a ini diharapkan membantu Santri di Pondok Pesaantren Darussalamah dalam belajar Al-Qur’an dengan tepat dan benar karena metode ini memprioritaskan pada makhorijul huruf. Makhorijul

---

<sup>143</sup> Ustadzah Safna Fadiliya, Hasil wawancara, Marga Sakti pada tanggal 20 Maret, 2020, Marga Sakti, Muara Kelingi.

huruf adalah di ambil dari kata Makhrij yang jama'anya Makhroj. Makhroj menurut bahasa artinya tempat keluarnya sesuatu, menurut istilah dalam ilmu Tajwid ialah tempat keluarnya huruf, jadi Makhrijul Huruf adalah pabriknya huruf : tempat melahirkan huruf dengan tertahannya suara di situ secara pasti atau kira-kira. Kalau tertahannya suara dengan pasti maka tempatnya ya pasti (*Muhaqqoq*), kalau macetnya suara disitu hanya kemungkinan maka tempatnya ya hanya di kira-kira (*Muqoddar*). Nafas adalah angin atau udara yang keluar dengan tekanan biasa namanya bernafas. Kalau dengan tekanan yang kuat akan menjadi suara, suara itu kalau di pusatkan pada tempat yang tertentu, (yakni *makhroj* nya) maka akan menjadi huruf (Arwani: 2009).

Menurut Imam Kholil, makhrijul huruf itu terbagi menjadi 17 makhroj. untuk huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf. Terbagi menjadi 11 tempat.<sup>144</sup>

- a. *Khalqiyah* : Tenggorokan
- b. *Janbiyah* : Pinggir lidah kanan atau kiri
- c. *Dzalqiyah* : Ujung lidah mundur sedikit
- d. *Nat'iyah* : Kulit atap mulut depan
- e. *Asaliyah* : Tepat ujung lidah.
- f. *Lahwiyah* :Tepat ujung tenggorokan bagian depan.
- g. *Syajriyah* : Tengah lisan
- h. *Jaufiyah* : Lubang mulut

---

<sup>144</sup> M.Noer Shodiq Achrom, *MATERI EVALUASI BACA TULIS DAN MENGHAFAK AL-QUR'AN YANBU'A* (Malang; Panduan, 2015),h.31

- i. *Litsawiyah* : Gusi bagian depan
- j. *Syafawiyah* : Bibir
- k. *Khoitsum* : Hidung bagian dalam<sup>145</sup>

Pada mulanya sebelum penentuan kelas maka santri baru di takhsis atau diuji oleh ustadz atau ustadzah sehingga sesuai dengan kemampuannya. Dalam metodeologi yanbu jilid terbagi menjadi 7, yakni:

### **Jilid Pemula**

- a) Tujuan Pembelajaran
  - 1) Mengenalkan huruf- huruf Hijaiyyah
  - 2) Menguasai bacaan yang pendek-pendek
  - 3) Menekankan makhorijil huruf. Mengenalkan perbedaan bentuk-bentuk huruf. seperti Ta Taknits dan Ta marbuthoh.<sup>146</sup>
  - 4) Mengajarkan becaan yang benar supaya kelak menjadi tenaga pengajar yang benar.
- b) Tes Kenaikan
  - 1) Menaikan ke jilid 1 apabila Pemula sudah benar bacaannya dari halaman 1 – 44
  - 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a.
  - 3) Kenaikan jilid adalah dengan melalui tes materi pokok dan halaman 41- 44

---

<sup>145</sup> M.Noer Shodiq Achrom, *MATERI MAKHORÏJU AL-HURÛF*,(panduan Yanbu'a 2020), h.50. Cetakan 2020

<sup>146</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani, *THORIQOH BACA TULIS DAN MENGHAFAL AL-QUR'AN YANBU'A* (Kudus, 2009),h.44

**Jilid 1**

- a) Tujuan Pembelajaran
  - 1) Santri bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum, dengan lancar dan benar.
  - 2) Santri mampu mengetahui huruf Hijaiyyah dan angka arab.
  - 3) Santri bisa menulis huruf Hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua atau lebih dan menulis angka-angka arab.
- b) Tes Kenaikan
  - 1) Menaikan ke jilid 2 apabila santri sudah benar dan tepat dalam membaca materi pokok pada jilid 1
  - 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamh.
  - 3) Kenaikan jilid adalah dengan melalui tes materi pokok dan halaman 42- 44.

**Jilid 2**

- a) Tujuan Pembelajaran
  - 1) Santri bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dluummah dengan lancar dan benar .
  - 2) Santri bisa membaca huruf yang di baca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
  - 3) Santri bisa mengetahui fathah panjang, kasroh panjang dan dluummah panjang, dan angka-angka arab ratusan ,ribuan, dan bisa menulis huruf berangkai dua dan tiga.

- b) Tes Kenaikan
  - 1) Menaikan ke jilid 3 apabila santri sudah benar bacaanya
  - 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamah.
  - 3) Materi tes halaman 41-43

### **Jilid 3**

- a) Tujuan Pembelajaran
  - 1) Santri bisa membaca huruf yang berharokat fathatain, kasrotain, dan dlummatain.
  - 2) Pengenalan sukun, huruf bertasydid, hamzah washol dan "AL" ta'rif serta menempatkan makhroj qolqolah dan hams.
  - 3) Santri bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum di rangkai, Santri bisa memahami angka-angka arab ratusan dan ribuan.
- b) Tes Kenaikan
  - 1) Menaikan ke jilid 4 jika di tashih bila bacaanya sudah benar, artinya tidak dlewer, sembrono, dan kurang lancar.
  - 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamh.
  - 3) Materi tes halaman 41-44 .

### **Jilid 4**

- a) Tujuan Pembelajaran
  - 1) Santri bisa membaca lafadz Allah dengan benar.

- 2) Santri bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang di baca dengung atau tidak .
  - 3) Santri bisa membaca Mad wajib, Mad Lazim Harfi atau Kilmi, Mutsaqol atau Mukhoffaf dan Fawatihussuwar.
  - 4) Santri memahami tanda panjang dan bisa merangkai, membaca dan menulis pegon (jawa).
- b) Tes Kenaikan
- 1) Menaikan ke jilid 5 jika pelafalan makhroj sudah benar, tajwid dan panjang pendeknya
  - 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamh.
  - 3) Materi tes halaman 43-45.

### **Jilid 5**

- a) Tujuan Pembelajaran
- 1) Santri bisa membaca dengan bertajwid.
  - 2) Santri bisa mengetahui tanda Waqof dan tanda baca pada Rosm Utsmany.
  - 3) Santri bisa membaca Tarqiq dan Tafkhim.
- b) Tes Kenaikan
- 1) Jangan di naikkan alquran jika di tashih ada bacaan yang salah, tidak bertajwid, dlewer, sembrono dan kurang lancar.
  - 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamh.

- 3) Materi tes terserah ustadzah Yanbua.

### **Jilid 6 (Ghorib)**

#### a) Strategi Mengajar

- 1) BACA SIMA', Waktu 30 menit : Membaca Al-Quran saling menyimak (melanjutkan ayat yang di baca dengan 3 waqofsaling bergantian ). .
- 2) KLASIKAL, waktu 15 menit : Baca peraga bersama-sama (sambil tanya jawab ).
- 3) MUKHADOROH waktu tidak tertentu : Individual dengan menghadap Ustadz atau Ustadzah dengan target 1.5 lembar.

#### b) Tes kenaikan

- 1) Menaikan ke Al-Quran + Tajwid jika di tashih juz 11-20 bila bacaanya sudak baik dan lancar, dan Ghoribnya sudah hafal.
- 2) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamh.

### **Jilid 7 (Tajwid) + Al-Quran**

#### a) Strategi Mengajar

- 1) BACA SIMA', Waktu 30 menit : Membaca Tajwîd saling menyimak (melanjutkan materi yang di baca dengan 3 materi saling bergantian ).  
.
- 2) KLASIKAL, waktu 15 menit : Baca Jilid 7 (materi Tazwîd) bersama-sama (sambil tanya jawab ).

- 3) MUKHADOROH waktu tidak tertentu : Individual dengan menghadap Ustadz atau Ustadzah dengan target 5 materi.
- b) Tes kenaikan
  - 1) Menaikan ke jenjang Ikhtitam diTashih dari materi Awal(hukum membaca ta'awudz-Mad Frq), tidak ada kesalahan.
  - 2) Jika santri bisa lulus dengan baik maka bisa naik kejenjang selanjutnya yakni jenjang Ikhtitam untuk persiapan Wisuda. (Arwani dan Nur Shodiq Acrhom:2014) Hasil Penelitian
  - 3) Pentashih adalah ustadz dan ustadzah atau Tiem Pentashih Yanbu'a Darussalamh.<sup>147</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan Metode Ynbu'a.**

- 1) Persiapan Mengajar
  1. Guru hadir 5 menit sebelum bel masuk
  2. Berpakaian sesuai dengan syariat islam (keserasian)
  3. Bersalaman, memandang dan mendoakan santri -santri .mencium tangan ustadzah dengan hidung.
- 2) Memulai Kegiatan Belajar
  1. Mengkodisikan kelas
  2. Membaca dengan suara keras dan benar
  3. Membaca tawassaul
  4. Membaca Al-fatihah
- 3) Penguasaan Administrasi

---

<sup>147</sup> Muhammad Ulinnuha Arwani,(2009) *THORIQOH*,... h. 45

1. Mengisi absensi guru
  2. Mengisi absensi santri
  3. Mengisi prestasi santri (data prestasi santri )
  4. Mengisi buku penghubung wali santri
  5. Memberi paraf di buku prestasi santri
  6. Cepat, tidak tersenggol senggol
  7. Tepat makhorijul huruf
  8. Benar dalam membaca
- 4) Menggunakan Waktu secara Efisien, Metode yang digunakan klasikal-individual
1. 15 menit : Berbaris baca materi
  2. 15 menit : Membaca peraga klasikal atau tanya jawab
  3. 30 menit : Individual baca simak. Ketika maju satu persatu santri yang lain di beri tugas nulis
  4. 15 menit : Materi tambahan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti**

Dalam Strategi pembelajaran Al-Qur'an pastinya Ustadz akan mengalami hambatan-hambatan atau tantangan saat mengajar pada jilid masing-masing. Disini Ustadz/ustadzah pun juga berupaya semaksimal mungkin agar dalam proses belajar pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka peneliti akan menyampaikan hambatan-hambatan yang dialami oleh Ustadz

saat mengajar didalam kelas perjilid dan bagaimana upaya dalam menghadap hambatan tersebut.

Menurut ustadzah Wasilaturrofi'ah beliau berpendapat bahwa:

“Dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an didalam kelas pastilah Ustadz punya hambatan/tantangan masing-masing Pak, salah satunya yaitu dengan kemampuan santri yang berbeda-beda, ruangan yang belum memadai. Jadi disini Ustadz harus benar-benar telaten dan teliti dalam membimbing santri untuk belajar, serta menjaga kondisi tempat dengan baik, karena santri yang dibawah standar pemahamannya itu haru dihadpi dengan cara lain, maka ada kelas khusus atau estensi, jadi santri dibina pada waktu khusus selain waktu normal. ini menjadi pembeda antara metode yang lain yaitu yang nalar pemikiran dibawah standar mak masuk pada kelaas khusus.”<sup>148</sup>

Berdasarkan penjelasan dari ustadzah Wasilaturrofi'ah bahwa memang setiap Ustadz pasti mempunyai hambatan tersendiri, salah satunya yaitu dengan kemampuan setiap santri yang berbeda, jadi disini Ustadz harus lebih sabar dan telaten dalam membimbing disetiap Santri terhusus santri yang sulit mnerima pelajaana atau materi.

Dari hasil observasi di kelas Yanbu'a jilid 3-4, maka peneliti menyimpulkan, ada dua kendala, (pertama yaitu): Bahwa dikelas ini memang kemampuan santri berbe-dabeda. (kdua) umur yang berbeda-beda semisal ada santri baru yang lulusan SMP, setelah melalui seleksi kelas dia masuk jilid 3-4 pada ahirnya ketemu santri lama yang masih diusia kelas SD atau MI. Perbedaan-perbedaan itu terlihat pada saat ustadz menyampaikan materi secara klasikal, dan disaat Ustadz menyuruh salah satu santri untuk membaca materi jilid masih ada santri yang tidak faham. Dan ada rasa minder

---

<sup>148</sup> Ustadzah Wasilaturrofiah Marga Sakti pada tanggal 27 Maret, Marga Sakti.2020, Muara Kelingi..

pada santri baru yang sudah besar. Dan disini pula Ustadz harus bisa mengajari santri tersebut dengan sabar lagi dan terus mengulang-ulang bacaan agar santri yang tidak faham tersebut bisa faham. Bahkan ada pakai cara baca sima' supaya santri tadi mampu menirukan temanya dengan berulang-ulang kali.<sup>149</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan Ustadzah Ikhwan Fadil, beliau mengatakan:

“Saya selaku guru pada jilid 3 ketika menemui beberapa santri yang pemahamanya di bawah standar sangat merasa kesulitan dalam menyampaikan materi, disini yang lain sudah ada yang bisa memahami, tapi yang satu ini masih belum faham. *Nopo mleh manggihi benten umure, niki geh aurat/berat sanget naggenipun nrampungake masalahipun*: Apalagi menemui santri yang beda umur maka ini asal atau kendala yang rumit. Makanya pembelajaran seperti ini pastinya mempunyai hambatan ya Pak, atau bisa dikatakan sebagai tantangan bagi Ustadz. Disini Ustadz harus lebih telaten Pak, contohnya pada saat klasikal, saya suruh membaca bersama-sama, tapi ada salah seorang santri yang masih belum bisa atau belum lancar. Kemudian untuk meghadapai beda umur saya selalu memotivasi terus degan menejemen pendeatan, supaya santri bisa menghilangkan rasa malu, sungkan dan lainnya.. Nah disini peran Ustadz sangat berpengaruh. Ustadz harus terus telaten membimbing setiap santri agar bisa berjalan dengan maksimal dengan mengulang-ulang setiap materi yang diajarkan, agar santri yang sudah faham semakin meningkat pengertiannya, dan yang bermasalah bisa lancar dan tidak ketinggalan dengan teman-temanya.”<sup>150</sup>

Dalam hal tersebut disini memang Ustadz sangat berpengaruh dalam keberhasilan santri apalagi dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Strategi perlu dimenej dengan baik, strategi yang di menej akan membuahkan atau mengasilkan konsentrasi global.

---

<sup>149</sup> Hasil observasi kelas Yanbu'a jilid 3-4, pada tanggal 27 Maret, Marga Sakti, 2020, Muara Kelingi. 2020.

<sup>150</sup> Ustadz Ikhwan Fadil.

Berdasarkan wawancara tersebut menurut peneliti kurangnya konsentrasi santri juga bisa menjadi penghambat santri dan menjadi hambatan bagi Ustadz . Dengan kreatifnya para Ustadz dalam proses pembelajaran bisa memberikan manifestasi keaktifan santri dan menjadikan proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berjalan secara maksimal dan Efektif. Ustadz pun harus lebih telaten dalam memantau per individu santri agar santri pun bisa lebih konsentrasi lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu juga Ustadz pun juga harus memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran Al-Qur'an dengan Strategi yang ada di metode Yanbu'a. Karena suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika Ustadz pun mampu mengatur santri didik serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada jilid 6 peneliti menemukan kemudahan dalam pembelajaran baca tulis Al-qur'an sehingga para santri mampu menguasai bacaan yang rumit dan jarang di pelajari pada metode yang lain terutama proses pembelajarannya dan materi Ghorib sangat mudah dihapalkand dan di fahami. Disini santri oleh ustadz di ajari materi Ghorib sampai hapal beserta contoh-contohnya, sehingga disaat dilaksSantri an sidang munaqosah yang langsung dilakukan oleh orang tua masing-masing para santri dengan mudah menjawab semua materi Ghorib beserta contoh-cotohnya.

Bersamaan observasi ini peneliti mewancarai Ustadz Nur Hamid sebagai guru kelas Al-Qur'an. Walaupun strategi pembelajarannya sangat

praktis, ada qur-'an 1-2-3 dan 4 pasti mengalami kendala seperti yang terjadi pada jilid-jilid sebelumnya, dan kendalanya sama dengan jilid sebelumnya yaitu perbedaan tahap pemahaman santri dalam menerima semua materi. Namun pada kelas Al-qur'an ada gendalan lain yaitu santri masih bingung untuk mengenl tulisa utsmani, seperti fathatain ata Dhomatain bertemu huruf Yaa atau Wau, yang biasanya di atas keduanya ada tasydid, tapi di Rosm Utsmani tidak ada. Oleh sebab itu kata cara mengatasi kendala itu diseragamkan dengan Ustadz yang lainnya yaitu ada aktu khusus untuk memprifat santri trsebut. Dan pada gendala kedua dengan memberi pemahaman dan pembelajaran materi pada kelas Al-qur'an. Hal ini persis yang di sampaikan oleh Ustadzah Salamah selaku guru jilid 6 untuk kelas 2 atau yang baru naik dari jilid 5 ke jilid 6.<sup>151</sup>

“Selama 2 tahun ini Pak! saya mengajar di kelas persiapan jilid 6 sangat berbangga atas hasil proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Santri senang dengan metodenya dan sangat terkesan dari proses pembelajarannya. Di kelas SP (sekolah persiapan) ini saya juga menemukan gendala yang signifikan, terutama ketika mengenalkan bacaan GHORIB, para santri merasa asing dengan materinya, tetapi dengan keuletan saya dan semangat mereka akhirnya berjalan dengan sesuai tujuan dari proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.<sup>152</sup>

#### **D. Temuan Penelitian**

1. Strategi metode Yanbu'a dalam belajar baca tulis Al-Qur'an ini berada di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti. Di tempat menerapkan teknik mengajar tutorial secara klasikal, diterapkan ketika ustadz/ustadzah membaca materi didepan dan ditirukan oleh santri agar materi dapat

---

<sup>151</sup> 'Hasil wawancara Santri kelas Yanbu'a jilid 6 Marga Sakti pada tanggal 24 Maret, 2020, Muara Kelingi.'

<sup>152</sup> Ustadzah Salamah, Hasil wawancara, Marga Sakti pada tanggal 3 Februari', 2020, Muara Kelingi.2020, Muara Kelingi.

dipahami oleh santri , kemudian salah satu santri ditunjuk untuk membaca, sedangkan yang lain menyimak yang dinamakan dengan sistem baca simak klasikal. Sistem klasikal ini juga baik untuk menumbuh kembangkan rasa sosial Santri . Bahwa secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada santri lainnya. Misalnya ketika seorang santri membaca dengan keras, maka santri yang lain juga akan termotivasi untuk membaca dengan keras juga. Dari serangkaian proses inilah makanya tutorial pengajaran secara klasikal tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Setelah itu dilakukan sorogan/Mukhadoroh istilah lain Musyafahah secara individu. Pada saat satu persatu sorogan kepada ustadz/ustadzah maka santri yang lain ditugaskan untuk menulis Arab sesuai dengan perintah ustadz/ustadzahnya. Dengan adanya sorogan atau dengan cara individu Ustadz bisa mengerti mana santri yang belum memahami materi dan Ustadz bisa membimbing lebih teliti kepada setiap santri agar bisa lebih faham dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan dapat menimbulkan perasaan bebas dalam belajar sehingga hubungan antara Ustadz dengan santri dapat berjalan dengan harmonis dalam proses pembelajaran.

2. Metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah ialah menggunakan metode Yanbu'a karena metode ini banyak memiliki kelebihan dalam penerapannya pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya santri

bisa mengenal Rasm Utsmani, santri lebih bisa membaca Al-Qur'an dengan cepat. Dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a ini juga santri bisa lebih semangat dalam belajar karena lebih mudah dalam Strateginya. Santri juga bisa mengenal tulisan Arab atau tulisan pegon. Melatih santri untuk bisa menulis Arab adalah salah satu keunggulan dari metode Yanbu'a. Selain itu kelebihan dari metode Yanbu'a adalah ada tanda baca yang jelas sehingga mempermudah membaca dan mengingatnya.

3. Hambatan yang dialami oleh Ustadz saat pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a adalah disaat kemampuan setiap santri yang berbeda, ada yang mudah menerima pelajaran, dan ada juga yang sulit untuk menerima pelajaran dan Ustadz pun harus menyesuaikan dengan kemampuan santri masing-masing. Hambatan lain yang dialami oleh Ustadz saat Strategi metode Yanbu'a yaitu dengan kurang konsentrasinya santri sehingga Ustadz harus terus mengingatkan santri agar tetap konsentrasi pada pelajaran. Dalam hal ini Ustadz harus lebih semangat dalam membimbing santri, agar santri yang layu pun bisa kembali bersemangat mengikuti proses belajar pembelajaran. Ustadz pun juga harus sabar menghadapi setiap santri agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Cara lain yang dilakukan oleh Ustadz untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan adanya waktu tambahan (drill khusus) sehingga santri pun juga masih mempunyai waktu banyak untuk belajar dan terus belajar. Pengajaran Ustadz yang tidak menarik juga

menjadi hambatan dalam Strategi metode Yanbu'a. Karena dapat menimbulkan kebosanan bagi santri dalam mengikuti pembelajaran. Bila kebosanan santri timbul Ustadz harus menciptakan pembelajaran yang menarik. Diantaranya dengan memberikan motivasi dan menambah wawasan ilmu agama disela-sela pembelajaran Al-Qur'an dengan Strategi metode Yanbu'a. agar dapat menarik minat santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil uraian diatas walaupun terdapat faktor yang menghambat, tetapi hambatan tersebut tidak dijadikan sebagai suatu alasan atau suatu beban yang berat. Tugas Ustadz disini sangat penting untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan lagi dan memberi motivasi supaya para Santri tetap semangat dalam menuntut ilmu.

## **E. Pembahasan**

### **1. Strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Pondok-Pesantren Darussalamah'**

Membaca Al-Qur'an di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti merupakan program pokok yang menjadi tujuan Lembaga yaitu mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu perlu prose dalam mengimplimentasikan Pembelajaran yang efektif yang mampu membawa Santri untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran perlu diciptakan menjadi peristiwa yang menarik agar mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar Santri . Untuk itu, seorang Ustadz sangat dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif

dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>153</sup>

Dalam setiap proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an metode berperan sangat penting sekali, hal tersebut dikarenakan untuk memudahkan santri dalam belajar Al-Qur'an. Pada dasarnya sebuah metode dalam belajar Al-Qur'an sama saja dengan metode lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu membelajarkan Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana Santri -Santri bisa belajar dengan mudah dan menyenangkan. Bergantinya metode belajar dari metode satu ke metode yang lainnya itu karena adanya kendala dalam menerapkan metode tersebut dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, untuk itu perlu diadakan perubahan dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya metode Yanbu'a yang diterapkan di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti tersebut merupakan salah satu upaya untuk menyempurnakan dari metode yang dipakai sebelumnya.

Dengan menerapkan metode Yanbu'a ini proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Karena didalam Metode Yanbu'a Santri tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an saja, tetapi juga belajar menulis dan juga menghafal Al-Qur'an. Dan peran metode Yanbu'a disini mengantarkan santri

---

<sup>153</sup> Ustadzah Wasilaturrofi'ah, Wawancara, Marga Sakti pada tanggal 27 Maret, 2020, Muara Kelingi. 2020, Muara Kelingi.

sebelumnya agar dapat mempraktikkan secara langsung atau menyebutkan nama bacaannya sesuai kaidah ghorib dan tajwid, santri dituntut kefasihan dan latihan lisan dengan menirukan teman yang baik bacaannya.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: (1) strategi pembelajaran **ekspositori**, (2) strategi pembelajaran **inkuiri**, dan (3) strategi pembelajaran **kooperatif**

1. Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.
2. Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
3. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

## **2. Metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Ustadz dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi santri didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki, para Ustadz menggunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis. Salah satu usaha yang tidak pernah ditinggalkan oleh Ustadz adalah bagaimana

memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Tanpa kecuali dalam belajar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada dasarnya memang sebuah metode belajar Al-Qur'an sama saja dengan metode yang lainnya, tidak ada metode yang bagus ataupun tidak bagus, karena tujuan utamanya yaitu membelajarkan Al-Qur'an dengan benar dan bagaimana Santri -Santri dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan. Dan pada dasarnya semua metode pun juga mempunyai kelebihan masing-masing. Seperti halnya suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti menggunakan metode Yanbu'a. Menurut peneliti Strategi metode Yanbu'a yang diterapkan di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti sudah sangat bagus untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena metode Yanbu'a disini juga mempunyai kelebihan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Ditulis dengan menggunakan khat Rosm Ustmani
- b. Materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan Santri
- c. Diajarkan cara menulis Arab Pegon dan angka romawi
- d. Diperkenalkan dengan bacaan ghorib dan fawatichussuwar

- e. Diajarkan untuk menghafal surat-surat pendek atau surat pilihan sesuai tingkat pembelajarannya.
- f. Diajarkan makhorijil huruf arab sampai tuntas
- g. Menghafalkan materi Ghorib dan Tajwid beserta contohnya

Dengan menerapkan metode Yanbu'a proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan dapat menghasilkan output yang lebih baik. Metode Yanbu'a juga merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan berupa materi yang tersusun sistematis sebagai pengantar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam metode Yanbu'a ini juga mempunyai sebuah tujuan, yaitu:

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- b. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmani
- c. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari segi bacaan
- d. Mengajak selalu mendarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.
- e. Mampu menulis Arab dengan baik dan benar

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode Yanbu'a seorang pembaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid, dan menjadikan generasi yang baik untuk masa depan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah Marga Sakti**

Dalam suatu usaha untuk mencapai tujuan pasti ada faktor-faktor yang mendukung menghambat dalam suatu usaha, apalagi dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an Santri . Adapun faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darusalamah, yakni: penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mampu membuat santri lebih semangat dalam belajar dan juga santri bisa mengenal tulisan Arab atau tulisan pegon, serta dengan metode tersebut mudah untuk melatih santri untuk bisa menulis Arab karena tanda baca yang jelas sehingga mempermudah membaca dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an.

Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat pembelajaran baca tulis dan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalama ini cukup bervariasi. Dan sebagai seorang Ustadz juga harus bisa mengatur strategi pengajaran yang sesuai dengan gaya-gaya belajar peserta didik. Peranan Ustadz sebagai pembimbing bertolak ukur dari cukup banyaknya santri didik yang bermasalah dan mampu menyelesaikannya. Seperti halnya dalam suatu pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a yang ada di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti, Ustadz juga mempunyai banyak hambatan atau tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an, salah satunya yaitu dengan adanya perbedaan

kemampuan pada setiap satri, perbedaan umur yang relative jauh. Maka dalam hal ini upaya Ustadz dalam mengatasinya yaitu dengan memperhatikan perbedaan individual santri didik, kerangka berfikir demikian dimaksudkan agar Ustadz mudah dalam melakukan pendekatan pada setiap santri didik secara individual. santri didik sebagai individu memiliki perbedaan dalam hal sebagaimana disebut di atas.

Dengan demikian bentuk usaha Ustadz yang cukup maksimal akan memudahkan Ustadz dan santri dalam melakukan prose pembelajaran. Hambatan lain yang dialami oleh Ustadz saat pembelajaran Yanbu'a adalah dengan kurang konsentrasinya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, karena baru mngenal etode yanbu'a. Tetapi para Ustadz mempunyai cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan terus menegur dan memberi motivasi tersendiri agar para santri bisa semangat lagi dalam mengikuti proses pembelajaran sampai selesai. Dari sekian faktor tersebut sebenarnya bisa diatasi bila didasari oleh niat yang tulus dan semangat yang membara untuk menuntut ilmu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian tentang “Strategi Pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kualitas Pelafalan Makhraj di Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur’an pada santri Pondok Pesantren Darussalamah yakni teknik mengajar tutorial secara klasikal diterapkan ketika ustadz/ustadzah membaca materi didepan dan ditirukan oleh santri agar materi dapat dipahami oleh santri , kemudian salah satu santri ditunjuk untuk membaca, sedangkan yang lain menyimak yang dinamakan dengan sistem baca simak klasikal. Sistem klasikal ini juga baik untuk menumbuh kembangkan rasa sosial Santri dan secara tidak langsung dengan belajar bersama akan terjadi proses saling membantu dan memotivasi pada santri lainya Setelah itu dilakukan sorogan/Mukhadoroh istilah lain Musyafahah secara individu. Pada saat satu persatu sorogan kepada ustadz/ustadzah maka santri yang lain ditugaskan untuk menulis Arab sesuai dengan perintah ustadz/ustadzahnya.
2. Metode yang digunakan pada pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah yakni metode Yanbu’a, dimana metode tersebut merupakan suatu metode baca tulis dan menghafal Al-

Qur'an untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, harus membaca langsung dengan cepat, pendek dan tidak terputus-putus.

3. Faktor pendukung pelaksanaan strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an pada santri di Pondok Pesantren Darussalamah, yakni: penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mampu membuat santri lebih semangat dalam belajar dan juga santri bisa mengenal tulisan Arab atau tulisan pegon, serta dengan metode tersebut mudah untuk melatih santri untuk bisa menulis Arab karena tanda baca yang jelas sehingga mempermudah membaca dan mengingat huruf-huruf Al-Qur'an. Sementara itu, yang menjadi faktor penghambat yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda, kurangnya konsentrasi anak

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti Diharapkan kepada Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti untuk lebih giat dalam mengontrol perkembangan kegiatan pembelajaran al-Qur'an dengan metode Yanbu'a para santri agar lebih mengetahui bagaimana kondisi dan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an.
2. Bagi Dewan Asatidz Diharapkan kepada seluruh dewan Asatidz agar lebih memperhatikan kualitas siswa dalam membaca al-Qur'an. Selain itu juga diharapkan lebih ikhlas dalam menyampaikan ilmu al-Qur'an kepada

seluruh orang terkhususnya santri Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti.

3. Bagi siswa/santri Pondok-Pesantren Darussalamah Marga Sakti Diharapkan kepada seluruh santri untuk lebih berhati-hati di dalam membaca al-Qur'an terutama dalam hal tajwid dan pelafalan makhraj. Dan diharapkan kepada seluruh siswa/santri untuk lebih sering lagi dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an setiap harinya.
4. Bagi Peneliti Berikutnya Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lebih memperluas dalam penggunaan metode pembelajaran alQur'an, tidak harus dengan menggunakan metode Yanbu'a akan tetapi bisa menggunakan metode pemberian prmbelajaran lain yang sekiranya bias membawa dampak positif dan menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)  
<<https://Rosda.Co.Id/Pendidikan-Keguruan/374-Strategi-Pembelajaran.Html>> [Accessed 17 February 2021]
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Ahmad, Azhar, *Strategi Pembelajaran Pengaturan Kendiri Pendidikan Islam Dan Penghayatan Akhlak Pelajar Sekolah Menengah Di Sarawak* / (Fakulti Pengajian Islam, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2006)
- Akaha, Abduh Zulfidar, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Pustaka Al Kautsar, 2010)
- Al-Bukhari, Muhammad Bin Isma'il Bin Ibrahim, *Terjemahan Kitab Ilmu Shahih Al-Bukhari* (مكتبة إسماعيل بن عيسى)
- Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori Ke Praktik* (Pt. Rajagrafindo Persada, 2021)
- Al-Qaththan, Syaikh Manna, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama Ri* (Bandung: Pt Sygma Examediaarkanleema, 2007)
- Angranti, Wiwik, 'Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Alqur'an (Studi Deskriptif-Analitik Di Smp Negeri 2 Tenggara)', *Intelegensia*, 1.1 (2016)  
<<http://Ejurnal.Unikarta.Ac.Id/Index.Php/Intelegensia/Article/View/51>>  
[Accessed 15 February 2021]
- Arieska, Riyan, 'Pembelajaran Seni Baca Al-Qur`An Di Ukm Hiqma Uin Raden Intan Lampung' (Unpublished Masters, Uin Raden Intan Lampung, 2019) <<http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5696/>> [Accessed 15 February 2021]
- Arifah, Nurul, 'Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Baitul Muttaqin Mojokerto' (Unpublished Undergraduate, Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015)  
<<http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/6863/>> [Accessed 15 February 2021]
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 1992)

- Badri, E., *Kemampuan Membaca Dan Menulis Huruf Al-Qur'an Pada Siswa Sma: Studi Kausal Komparatif Di Lima Belas Provinsi* (Puslitbang Lektur Keagamaan, Badan Litbang Dan Diklat, Departemen [I.E. Departemen] Agama Ri, 2008)
- Baihati, Listi, And Santika Lya Diah Pramesti, 'Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Pai Melalui Program Matrikulasi Btq', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 29–38 <<https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>>
- 'Belajar Yanbu'a Langsung Dari Sanad', *Pondok Pesantren Sunan Bejagung*, 2020 <<https://sunanbejagung.ponpes.id/blog/2020/02/21/belajar-yanbua-langsung-dari-sanad/>> [Accessed 18 February 2021]
- Creswell, John W., *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (Sage, 2014)
- Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Deepublish)
- 'Dokumentasi Buku Panduan Mengajar Yanbu'a 2017/2018'
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Ya3, 1990)
- Feblyan, Fisca, 'Tanggung Jawab Tokoh Masyarakat Dalam Membina Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Padang Peri Kevamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma' (Unpublished Diploma, Iain Bengkulu, 2019) <<http://repository.iainbengkulu.ac.id/3715/>> [Accessed 15 February 2021]
- Handoko, Edi Saputra, 'Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Alquran Surat Al-Alaq', *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2.1 (2018) <<https://doi.org/10.47006/er.v2i1.1717>>
- Haryawan, Andhika, *Intisari Ta'limul Muta'allim Karya Imam Az-Zarnuji* (Forum Gemar Membaca)
- Hasil Dokumentasi Jadwal Pondok Pesantren Darussalamah Marga Sakti', 2020, Muara Kelingi
- Hasil Observasi Dengan Pembina Lmy Kabupaten Musi Rawas', 2020, Muara Kelingi
- Hasil Observasi Di Kelas Yanbu'a Jilid 1', 2020, Muara Kelingi
- 'Hasil Observasi Di Kelas Yanbu'a Jilid 2', 2020, Muara Kelingi
- 'Hasil Observasi Kelas Yanbu'a Jilid 1-2 Dan 3', 2020

- ‘Hasil Observasi Kelas Yanbu’a Jilid 3’, 2020, Muara Kelingi
- ‘Hasil Observasi Kelas Yanbu’a Jilid 3-4’, 2020
- ‘Hasil Observasi Kelas Yanbu’a Jilid 4’, 2020, Muara Kelingi
- Hasil Wawancara Santri Kelas Yanbu’a Jilid 6, 2020, Muara Kelingi
- Hidayat, Tatang, And Abas Asyafah, ‘Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2019), 159–81  
<<https://doi.org/10.24042/atjpi.V10i1.3729>>
- Hijrat, Lalu Akmal, ‘Urgensi Belajar Menurut Al-Qur’an Kajian Surat Al-Alaq Ayat 1-5 ( Studi Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah )’, *Al-Islamiah, Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Studi Islam*, 1.1 (2019), 89–104
- Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21: Panduan Penerapan Bagi Guru Smp/Mts* (Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2020)
- Komsiyah, Indah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Ombak, 2012)
- Kyai Utsman Syafi’i, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Lia Indrayani, *Pengaruh Penerapan Metode Yanbu’a Terhadap Keterampilan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas X Smk Ma’arif 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016*
- Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqin, And Rahmadhani Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Irdh Book Publisher, 2020)
- Mernawati, Mernawati, ‘Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Mts Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros’ (Unpublished Masters, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2011) <<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2723/>> [Accessed 15 February 2021]
- ‘Metode Yanbu’a Dalam Baca Tulis Al-Quran’, *Referensi Makalah* <<https://www.referensimakalah.com/2013/03/metode-yanbua-dalam-baca-tulis-al-quran.html>> [Accessed 18 February 2021]
- Miles, Matthew B., And A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, 1992
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remadja Karya, 1989)

- Muh. Room, *Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual Di Era Globalisasi* (Makassar: Yapma, 2006)
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Definisi Islamisasi Pengetahuan* (Nuansa, 2003)
- Muhammad Alwi, H. S., 'Perbandingan Tafsir Tulis Dan Lisan M. Quraish Shihab Tentang Qs. Al-Qalam Dalam Tafsir Al-Misbah (Analisis Ciri Kelisanan Aditif Alih-Alih Subordinatif)', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 18.1 (2019), 34–49 <<https://doi.org/10.18592/jiu.v18i1.2866>>
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020)
- Muslimin, Moh, 'Pembukuan Dan Pemeliharaan Al-Qur'an', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 25.2 (2014), 245–60 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i2.181>>
- Mustofa, M. Ali, 'Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an Yanbu'a Siswa Jilid VII Di Tpq Al Furqon Gulang Mejobo Kudus' (Unpublished Masters, Iain Walisongo, 2009) <<http://eprints.walisongo.ac.id/362/>> [Accessed 15 February 2021]
- Muzakkir, Muzakkir, 'Keutamaan Belajar Dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'i Dalam Perspektif Hadis', *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 18.1 (2015), 107–21 <<https://doi.org/10.24252/lp.2015v18n1a9>>
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Remaja Rosdakarya, 2003)
- Naniek Kusumawati, And Endang Sri Maruti, *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar* (Cv. Ae Media Grafika, 2019)
- Nizhan, Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Qultummedia)
- Nurrohmah, Mia Roswantika, 'Motivasi Siswa Mengikuti Metode Yanbu'a Hubungannya Dengan Kemampuan Baca Tulis Dan Menghafal Al-Quran: Penelitian Terhadap Siswa Kelas VIII Mts Darul Ma'arif Bandung' (Unpublished Diploma, Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2018) <<http://digilib.uinsgd.ac.id/13591/>> [Accessed 15 February 2021]
- 'Observasi Di Kelas Yanbu'a Jilid3', 2020
- 'Observasi Kelas Yanbu'a Jilid 1-7', 2020, Muara Kelingi

- ‘Observasi Kelas Yanbu’a Jilid 2,3,4,5,6/Kelas Al-Qur’an’, 2020, Muara Kelingi
- ‘Pengertian Dan Sejarah Metode Yanbu’a’ <[https://Text-Id.123dok.Com/Document/Dy4m83lry-Pengertian-Dan-Sejarah-Metode-Yanbu-A.Html](https://text-id.123dok.com/document/dy4m83lry-pengertian-dan-sejarah-metode-yanbu-a.html)> [Accessed 18 February 2021]
- Psi, M. Ismail Makki, M., *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran* (Duta Media Publishing, 2019)
- Salim Fikri, ‘Metode Qiroati Dapat Meningkatkan Minat Siswa Membaca Al-Qur’an Di Sd Ibnu Sina Kota Batam’ (Universitas Sunan Giri Surabaya, 2013)
- ‘Sejarah Lahirnya Thoriqoh Baca Tulis Dan Menghafal Al-Qur’an Metode Yanbu’a’, *Padepokan Mas Say Laros Banyuwangi*, 2013 <[https://Kanal3.Wordpress.Com/2013/01/29/Sejarah-Lahirnya-Thoriqoh-Baca-Tulis-Dan-Menghafal-Al-Quran-Metode-Yanbu-a/](https://kanal3.wordpress.com/2013/01/29/sejarah-lahirnya-thoriqoh-baca-tulis-dan-menghafal-al-quran-metode-yanbu-a/)> [Accessed 18 February 2021]
- ‘Sejarah Timbulnya Yanbu’a’, *Sejarah Timbulnya Yanbu’a ~ Roudhotul Qur’an*, 2014 <[http://Tahfidzulquranwangan.Blogspot.Com/2014/12/Sejarah-Timbulnya-Yanbu-a.Html](http://tahfidzulquranwangan.blogspot.com/2014/12/sejarah-timbulnya-yanbu-a.html)> [Accessed 18 February 2021]
- Simatupang, Halim, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21* (Pustaka Media Guru, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008)
- Supardi;, *Perbandingan Metode Membaca Al Qur’an Bagi Pembelajar Pemula Di Tka/TPQ Kelurahan Bareng Malang :*
- Suryati, Suryati, ‘Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur’an Dalam Musabaqoh Tilawatil Qur’an’, *Promusika: Jurnal Pengkajian, Penyajian, Dan Penciptaan Musik*, 5.1 (2017), 47–52 <[https://Doi.Org/10.24821/Promusika.V5i1.2286](https://doi.org/10.24821/promusika.v5i1.2286)>
- Sutiah, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Nlc, 2020)
- Suwayd, Muhammad Nūr Ibn ‘abd Al-Ḥafīz, *Cara Nabi Mendidik Anak: Disertai Dengan Contoh-Contoh Aplikatif Dari Kehidupan Salafush Shalih Dan Ulama Amilin* (Al-I’tishom, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. Ke-5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Syarifuddin, Ahmad, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Quran* (Gema Insani, 2004)

- Ustadz Ahmad Sayfudin, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadz Ikhwan Fadil, Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Fiky Khoirinnisa, Wawancara Dengan, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Indah Qomala Sari, Sri Wijayanti, Dan, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Jilbab Indah Muliana, Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Riska, Imam Mudhofi Dan, Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Safna Fadiliya, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Salamah, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Ummul Bidayah, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Ustadzah Wasilaturrofiah, Hasil Wawancara, 2020, Muara Kelingi
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Bandung: Prenada Media, 2016)
- Winataputra, Udin, *Strategi Belajar Bengajar* (Universitas Terbuka, 2007)
- ‘Yanbu’a | Pesantren Virtual’ <<https://www.pesantrenvirtual.com/yanbua/>> [Accessed 18 February 2021]
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015)